

ALKITAB

telah dipalsukan

THE HOLY BIBLE

CONTAINING THE
OLD TESTAMENT
AND THE NEW:

*Newly translated out
of the original Tongues,
and with the former
translations diligently
compared and revised,
by his Majesty's speciall
command.*

Appointed to be read
in Churches.

Printed by Tho. and John Buck,
printers to the University of
Cambridge.

Dr. Eddy Peter P., Ph.D.

Alkitab Telah Dipalsukan?

copyright@ Dr. Eddy Peter Purwanto

Diterbitkan:

Sebagai Bahan Pendidikan Intern

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

Terdaftar di Departemen Agama R.I.

SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33

Kuta Bumi – Tangerang

E-mail: info@sttip.com

Website: <http://www.sttip.com>

Cetakan Pertama: 2005

Diktat Kuliah ini merupakan copy dari buku
“**Apakah Alkitab telah Dipalsukan?**” oleh Dr. Eddy Peter Purwanto.
Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	4
Latar Belakang Sejarah Kritik Alkitab	5
• Dua Metode Kritik Alkitab	5
• Sejarah <i>Higher Criticism</i> (Kritik Tinggi)	7
• Sejarah <i>Lower Criticism</i> (Kritik Rendah)	8
• Kesimpulan	9
Menguji Keorisinilan Alkitab	10
• Pengantar	10
• Otoritas Alkitab Authographa	10
• Keotentikan Proses Transmisi Alkitab	11
• Doktrin Pemeliharaan Alkitab	14
• Manuskrip Bahasa Asli Alkitab	17
Byzantine Type/ Majority Text	17
Alexandrian Type/ Minority Text	20
• Kesimpulan	25
Metode Penerjemahan Alkitab	27
• Pengantar	27
• Metode Penerjemahan	27
a. Formal/ Verbal Equivalen	27
b. Dinamik Equivalen	28
• Terjemahan Alkitab Dalam Sepanjang Sejarah	32
a. Terjemahan-Terjemahan Kuno	32
b. Survei Terjemahan Alkitab Bahasa Inggris	36
1. Pre - King James Version	36
2. King James Version	37
3. Post - King James Version	39
4. Terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia	41
Westcott-Hort Text Menyerang Orthodoksi Iman Kristen	44
Bibliography	59

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena oleh kemurahanNya buku ini dapat diselesaikan dan diterbitkan. Semula buku ini merupakan Diktat Kuliah untuk Mata Kuliah Kritik Tekstual Perjanjian Baru yang penulis gunakan untuk mengajar baik di program Sarjana maupun Paska Sarjana STTI Philadelphia dan beberapa STT yang ternyata tertarik memasukan topik kuliah ini ke dalam kurikulum mereka. Sebelum menjadi buku seperti yang ada di tangan Anda sekarang ini, buku ini telah mengalami beberapa revisi untuk penyempurnaan isi dan penambahan data-data yang penulis dapatkan dalam penelitian belakangan ini.

Buku ini mungkin memberikan pembahasan yang sedikit tajam, namun bukan maksud dan tujuan penulis untuk menyerang atau menyinggung kelompok tertentu. Misalnya dalam pembahasan mengenai Westcott dan Hort text serta metode terjemahan Alkitab.

Penulis sangat menghargai jerih lelah para pengedit dan penerjemah Alkitab, namun dalam buku ini penulis hanya ingin memberikan suatu wacana yang mungkin dapat dipertimbangkan dan syukur jika ditanggapi secara positif.

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis berharap Anda tidak menyimpulkan posisi penulis sebelum Anda membaca seluruh isi buku ini dan telah memahami maksud penulis. Pembacaan sepintas lalu, atau apalagi tidak sampai tuntas akan membuat Anda menilai penulis secara subyektif, dan yang lebih berbahaya adalah jika Anda mengadopsi pemikiran buku ini secara salah atau tidak sesuai dengan apa yang menjadi pemikiran dan tujuan penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada istri yang setia dalam keadaan suka dan duka dalam mendampingi dan memberikan suport, Magdalena, ibu kandung dan ibu mertua yang selalu berdoa untuk penulis, teman-teman dosen dan mahasiswa/i yang memiliki andil dalam memberikan penilaian yang membangun untuk revisi buku ini dan semua STT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengajarkan buku ini di STT mereka.

Akhirnya syukur di atas segalanya dan segala kemuliaan hanya penulis panjatkan kepada Allah Tritunggal, yang telah menyelamatkan, memanggil dan memimpin penulis dengan ajaib sampai hari ini.

Tangerang, Juli 2005

Dr. Eddy Peter Purwanto, Ph.D.

1

LATAR BELAKANG SEJARAH KRITIK ALKITAB

Sang juru bicara pencerahan Prancis, Voltaire, atau yang nama aslinya Francois Marie Arouet (1694-1778) adalah seorang filsuf dengan julukan 'tawa filosofis'. Mengapa julukan ini diberikan kepadanya? Karena Voltaire menyebarkan gagasan-gagasan filosofinya bukan dengan gaya akademis, namun menggunakan gaya satiris yang penuh rasa humor penuh ejekan. "Dia seorang pejuang universalitas kemanusiaan dan anti-fanatis keagamaan, dan juga anti-metafisika. Dia juga menginginkan sebuah agama Kristen yang sederhana tanpa ornamen mukjizat, dogma dan ritus. Dengan mengejek dia mengatakan bahwa Yesus hanyalah 'Sokrates dari Udik' yang tak punya tilikan filosofis, dan berbagai mukjizat yang dibuatnya hanyalah rekaan para pengikutnya saja."¹

Oleh sebab itu tidak heran jika banyak orang Kristen konservatif menyebut Voltaire sebagai anti-Kristus. Namun apakah yang seharusnya mengejutkan kita dari seorang 'anti-Kristus' ini? Sebuah anekdot menceritakan, "Seorang tamu Voltaire keheranan melihat Kitab Suci terletak di atas meja tulisnya. Voltaire pun membela diri: "Jika orang ingin memenangkan pengadilan, sebaiknya ia mengenal tulisan-tulisan lawannya agar siap menghadapinya."²

Injil Matius 4: 1-11 mengisahkan bagaimana iblis mencoba Yesus dengan beberapa pernyataan, "seperti ada tertulis" (4:6). Fakta ini memberitahukan kepada kita bahwa iblis dan para pengikutnya, para 'anti-Kristus' juga mempelajari Alkitab dengan tujuan mengkritik dan menunjukkan kepada anak-anak Tuhan bahwa Alkitab tidak memiliki otoritas apa-apa, namun hanya sekedar buku biasa yang sedikit istimewa atau bahkan tidak istimewa sama sekali.

Ketahuilah jika semangat orang percaya dalam mempelajari Alkitab dan mempelajari bagaimana metode iblis untuk menyerang Alkitab dan iman Kristen tidak lebih besar dari semangat iblis 'mencari-cari' cara menanamkan *image* bahwa Alkitab penuh dengan dongeng dan kesalahan, maka sudah pasti akan banyak jatuh korban di dalam barisan prajurit Kristus.

DUA METODE KRITIK ALKITAB

Ada dua metode kritik Alkitab yang sudah dikembangkan dan bahkan pada zaman modern ini sudah ditetapkan sebagai cabang ilmu dalam ilmu teologi, yaitu *Higher Criticism* dan *Lower Criticism*. Dua cabang ilmu teologi ini kini telah menjadi suatu bidang mata kuliah khusus pada kurikulum pendidikan tinggi teologi di sekolah-sekolah teologi seluruh dunia. Di kalangan sekolah teologi Injili Konservatif menjadikan dua cabang ilmu teologi biblika ini sebagai metode terbaik untuk menemukan 'kebenaran' atau 'keorisinilan' berita Alkitab, namun di kalangan sekolah teologi Liberal, dua cabang ilmu teologi ini dipelajari untuk dikritik, atau dijadikan dasar untuk menyerang Alkitab. STTIP adalah salah satu STT di Indonesia yang menjadikan dua cabang ilmu teologi ini sebagai mata kuliah yang harus diambil dan syarat kelulusan. Sistem pembelajaran di STTIP untuk

dua cabang teologi ini dipelajari dari sudut Injili Konservatif.

Higher Criticism atau Kritik Tinggi Alkitab adalah terminologi akademis, yang digunakan sebagai istilah teknis teologi. Istilah ini tidak menunjukkan bahwa Kritik Tinggi berarti superioritas, namun istilah yang dipakai sebagai kontras dari frase “*Lower Criticism*”. Di kalangan sarjana teologi *Higher Criticism* dikenal juga sebagai kritikisme sejarah (*historical/tradition criticism*) dan kritikisme sastra (*literary criticism*), yaitu suatu cabang teologi yang berusaha menyelidiki asal-usul Alkitab, siapakah penulis Alkitab (misalnya: benarkah Musa penulis Kitab Pentateukh dsb.), dan bagaimana sejarah perkembangan keagamaan P.L. dan P.B.

Para sarjana teologi Liberal menyangkal bahwa 5 (lima) Kitab Musa ditulis oleh Musa. Dengan menerapkan teori *Higher Criticism* yang dikenal dengan istilah *Documentary Hypothesis* mereka menjelaskan bahwa Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan bukanlah tulisan Musa, namun merupakan kumpulan sastra atau dongeng dan mitos yang kemudian disusun menjadi kelima Kitab Musa di atas. Mengenai penulis aslinya mereka berpendapat ‘anonim’.³ Begitu juga penulis Kitab Yesaya pasal 40-66, juga tidak ditulis oleh Yesaya, tetapi ditulis oleh penulis ‘anonim’ yang diperkirakan seorang nabi sebesar Yesaya. Apa yang menyebabkan pemikiran mereka yang demikian? Karena mereka tidak percaya tentang mukjizat dan nubuatan. Mereka heran bagaimana mungkin Yesaya 45 dapat berbicara tentang Korezy pada saat ayah Korezy saja mungkin belum lahir.

Kritik mereka terhadap Kitab Perjanjian Baru dengan gencar ditujukan terhadap Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas). Dengan menempatkan Injil Markus sebagai Injil pertama, mereka membuat suatu hipotesis (*oral tradition transmission*, teori dua dokumen, dan teori empat dokumen) bahwa Markus mengembangkan Injilnya dari cerita-cerita rakyat dan dokumen ‘Q’ yang akhirnya dikembangkan lagi oleh Matius dan Lukas. Dalam pengembangan tulisan ini ketiga penulis Injil menambahi dengan imajinasi mereka sendiri tentang pekerjaan besar yang dilakukan Yesus, yang sebenarnya tidak pernah terjadi dalam sejarah aslinya.

Jika benar bahwa Musa bukan penulis Kitab Pentateukh seperti hipotesa mereka di atas, bagaimana dengan pernyataan Yesus bahwa Musa lah penulis Kitab Pentateukh (lih. Mark. 7:10; 10:3-5; 12:26; Luk. 5:14; 16:29-31; 24:27, 44; Yoh. 5:45-47; 7:19, 23), dan juga para rasul (Yoh. 1:17; Rom. 10:5; Kis. 3:22; 6:14; 1 Kor. 9:9; 2 Kor. 3:15; Ibr. 9:19; Wah. 15:3)? Jika para sarjana modernis yang benar, maka Yesuslah yang salah. Namun Yesus berkata “Akulah... kebenaran” (Yoh. 6:14) dan iman Kristen Konservatif percaya bahwa Dia adalah Tuhan, Juruselamat Manusia, jadi kebenaran hanya ada di dalam Dia, dan di dalam Dia tidak ada dusta. Kalau demikian siapa si pendusta itu? Mereka yang mengambil oposisi melawan Kristus.

Begitu juga, jika Injil Synoptik hanya merupakan pengembangan karya sastra dari dongeng-dongeng rakyat yang dibumbui imajinasi penulis Injil dengan berbagai peristiwa spektakuler, maka Injil Matius, Markus dan Lukas hanya sekedar cerita dongeng dan mitos dari pribadi Yesus, manusia biasa yang pernah hidup layaknya kebanyakan manusia lain – tanpa mukjizat, tanpa peristiwa kebangkitan dsb. – dan sia-sialah kepercayaan kita dan pengorbanan para martir.

Lower Criticism yang disebut juga sebagai *Textual Criticism* adalah “studi teks Alkitab, yaitu termasuk di dalamnya pemeriksaan keaslian manuskrip atau salinan-salinan Alkitab dan versi salinan-salinan, codex-codex dan terjemahan-terjemahan yang bervariasi atau berbeda dan studi ini merupakan suatu usaha mencari yang asli atau yang sama dengan teks aslinya, yaitu teks Authographa yang diinspirasi langsung oleh Tuhan.”⁴ Adapun para ahli yang menggeluti bidang ini antara lain Beza, Erasmus, Bengel, Griesbach, Lachmann, Tregelles, Tischendorf, Scrivener, Westcott, dan Hort.

SEJARAH HIGHER CRITICISM (KRITIK TINGGI)

Sejarah gerakan *Higher Criticism* tidak dapat dipisahkan dari tokoh-tokoh dari tiga kelompok besar, yaitu; 1). Francis-Belanda, 2). Jerman, dan 3). Inggris-Amerika

1. Francis-Belanda

Dari kelompok *Franco-Dutch* (Francis-Belanda) pandangan yang sekarang diterima sebagai axiomatik oleh para sarjana Kontinental dan Inggris-Amerika, para teolog pertama yang memunculkan gerakan *Higher Criticism* adalah Carlstadt pada tahun 1521 dalam karyanya “*Canon and Scripture*”, Andreas Masius, seorang sarjana Belgia, yang menerbitkan buku tafsiran kitab Yosua pada tahun 1574, dan Peyrere atau Peririus, seorang Imam Katolik Roma dalam bukunya yang berjudul “*Systematic Theology*” pada tahun 1660.⁵

Namun demikian pada kenyataannya Spinoza, seorang filsuf rasionalis dari Belanda yang dianggap sebagai orang pertama yang memunculkan teori *Higher Criticism*. Dalam bukunya yang berjudul “*Tractatus Theologico-Politicus*”, yang diterbitkan pada tahun 1670, Spinoza menolak penanggalan tradisional dan kepenulisan Musa atas kitab Pentateukh⁶ dan menjelaskan bahwa Pentateukh berasal dari zaman Ezra dan sebagian merupakan suntingan dari tulisan-tulisan yang lebih belakangan. Tokoh yang nama lengkapnya Baruch de Spinoza yang lahir di kota Amsterdam pada tahun 1632 ini akhirnya dikutuk dan dikucilkan dari Sinagoge. “Dia dianggap mati oleh komunitasnya, bahkan seorang Yahudi pernah berusaha menikamnya untuk menyenangkan hati Yahwe.”⁷

Berikut ini adalah bunyi Kutukan atas Spinoza oleh Sinagoga 27 Juli 1656:

“Sesuai dengan keputusan para malaikat dan pernyataan para kudus, kami mengucilkan, mengutuk, melaknatkan dan menghukum Baruch d’Espinoza... Terkutuklah dia di siang hari dan malam hari, terkutuklah dia saat berbaring dan terjaga, ketika dia pergi maupun datang... Jagalah diri kalian sehingga tak seorangpun berhubungan dengannya baik secara tertulis maupun lisan, tak seorangpun menunjukkan itikad baik sedikitpun kepadanya, tak seorangpun tinggal satu atap dengannya... tak seorangpun membaca tulisan-tulisannya.”⁸

Spinoza diakui sebagai kepala puncak gerakan ini yang kemudian di Inggris diteruskan oleh filsuf Inggris Hobbes. Dan beberapa tahun kemudian seorang Imam dari Francis, yang bernama Richard Simon dari Dieppe, yang menjelaskan bahwa Pentateukh merupakan suntingan dari banyak penulis. Tokoh lainnya adalah seorang Belanda yang bernama Clericus (atau Le Clerk), yang pada tahun 1685 masih membela pandangan yang sangat radikal ini. Ia mengatakan bahwa Pentateukh ditulis oleh para imam setelah pembuangan di Babel (2 Raja. 17) kira-kira tahun 678 SM dan ia juga memunculkan teori redaktur, yaitu Pentateukh merupakan kumpulan tulisan yang kemudian diedit oleh seorang redaktur menjadi lima Kitab Musa.

Pada tahun 1753, seorang ahli medis Francis yang bernama Astruc mengemukakan teori “*Documentary Hypothesis*”, yaitu bahwa Pentateukh berupa bahan-bahan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen (sumber), dan Musa sebagai redaktornya.⁹ Oleh sebab itu Astruc disebut sebagai Bapak “*Documentary Hypothesis*”.

2. Jerman

Eichhorn adalah tokoh besar Jerman dalam gerakan ini. Ia adalah seorang professor di Gottingen yang menerbitkan karyanya pada tahun 1780 dengan judul “*Old Testament Introduction*”. Ia memiliki teori yang agak berbeda dengan gerakan *Documentary Hypothesis* di Prancis. Ia mengemukakan bahwa ada dua sumber untuk Pentateukh, yaitu: 1). Sumber J – bagian-bagian yang memakai nama “JEHOVAH” untuk TUHAN, dan 2) Sumber E – bagian-bagian yang memakai nama “ELOHIM” untuk Allah. Tokoh-tokoh Jerman lainnya yang mengikuti langkah Eichhorn adalah Vater dan Hartmann dengan teori fragmennya.

Pada tahun 1806 De Wette, professor Filsafat dan Teologi di Heidelberg mengemukakan tambahan suatu sumber lain lagi, yaitu sumber D – yang mengarang kitab Deuteronomy (Kitab Ulangan). Tokoh lainnya adalah Professor Kuenen dari Leyden yang menulis buku “*Hexateuch*” diedit oleh Colenso tahun 1865 dan “*Religion of Israel and Prophecy in Israel*” yang diterbitkan di Inggris pada tahun 1874-1877. Dan akhirnya, namun bukan yang terakhir adalah Julius Wellhausen, seorang professor dari Jerman yang menulis buku tentang evolusi agama Israel.

3. Inggris-Amerika

Tokoh British-American yang sangat terkenal adalah Dr. Samuel Davidson yang menulis buku “*Introduction to the Old Testament*” yang terbit tahun 1862 mengeluarkan teori hipotesis suplemen untuk Pentateukh. Tokoh lainnya adalah Dr. Robertson Smith, orang Scotlandia yang mengajar di Inggris, Dr. S.R. Driver profesor bahasa Ibrani di Oxford University dan Dr. C. A. Briggs, yang untuk beberapa waktu lamanya mengajar sebagai professor Teologi Biblika di Union Theological Seminary, New York.

SEJARAH LOWER CRITICISM (KRITIK RENDAH)

Pada tahun 1516 Desiderius Erasmus menerbitkan Alkitab Perjanjian Baru bahasa Yunani yang kemudian beberapa kali diterbitkan ulang baik oleh Erasmus maupun Stephanus, Beza dan Abraham-Bonaventure Elzevir. Alkitab ini diterima dan digunakan secara umum oleh gereja di seluruh dunia. Oleh sebab itu, Alkitab ini menjadi “*Textum ergo habes, nunc ab omnibus receptum...*” atau teks terbitan Elzevir menjadi dikenal di seluruh daratan Eropa dengan sebutan *Textus Receptus* atau *Received Text*.¹⁰ Pada tahun 1611, Kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, *King James Version* atau yang juga terkenal dengan nama *Authorized Version/AV 1611*.

Pada tahun 1881, dua orang sarjana Liberal dari Cambridge University yang bernama Brooke Foss Westcott dan Fenton Joh Anthony Hort mengedit Alkitab Bahasa Yunani Perjanjian Baru yang didasarkan pada manuskrip minoritas, yaitu *Codex Sinaiticus* (!) dan *Codex Vaticanus* (B) yang kemudian diterbitkan oleh *United Bible Society*, yang dikenal dengan nama *Critical Text* atau UBSGNT (*United Bible Societies' Greek New Testament*) yang juga diterbitkan kembali oleh Lembaga Alkitab Indonesia dengan versi Diglot Alkitab Dwibahasa Yunani-Indonesia dan NAGNT (*Nestle Aland Greek New Testament*) yang diterbitkan oleh Nestle dan Aland. Semua Alkitab bahasa Inggris modern atau paska KJV/AV 1611 diterjemahkan dari Alkitab ini.

Ada perbedaan yang hakiki antara Alkitab Bahasa Yunani *Textus Receptus* dan *Critical Text* atau UBSGNT atau NAGNT, khususnya dalam penyampaian doktrinal iman Kristen. Oleh sebab itu, munculah para pembela di antara dua Alkitab ini. Di kalangan gereja dan seminari Injili Konservatif membela dan menggunakan *Textus Receptus* dan sementara itu di kalangan gereja dan seminari liberalisme dan bahkan Injili

Baru menggunakan *Critical Text*. Perdebatan dua kubu ini akhirnya melahirkan semangat studi teks untuk menentukan Alkitab bahasa Yunani mana yang berotoritas atau yang dipelihara Tuhan dan superioritas. Studi teks inilah yang akhirnya disebut sebagai *Lower Criticism* atau *Textual Criticism*.

Orang-orang yang gigih mempertahankan *Textus Receptus* dari Konservatisme di antaranya adalah Dean William Burgon, Edward F. Hills, D.A. Waite dan lain-lain. Sedangkan pembela *Critical Text* dari kalangan Katolik dan Liberalisme di antaranya ialah Carlo M. Martini (Katolik), Eugene Nida, Bruce Metzger dan Kurt Aland.

KESIMPULAN

Pernahkah anda mengetahui dan memahami sejarah kritik Alkitab di atas? Jika anda sudah pernah atau sekarang ini baru mengetahuinya, apakah anda merasa penting untuk mengetahui lebih jauh lagi? Sementara kita mempelajari Alkitab, Iblis dan pengikutnya juga mempelajari Alkitab dengan maksud untuk menurunkan bahkan menghancurkan otoritas Alkitab. Bayangkan saja jika kita *malas* untuk mempelajari Alkitab lebih dalam lagi.

STTI PHILADELPHIA memiliki visi dan misi untuk memperlengkapi mahasiswa dan gereja Tuhan dengan pemahaman Alkitab secara mendalam dan benar, karena kami sadar peperangan kita menghadapi penyesatan yang akan semakin berat dan memerlukan perlengkapan senjata rohani yang lebih baik lagi dengan kuasa Firman Tuhan. Kami rindu mengadakan seminar-seminar untuk umum, guna memperlengkapi semua orang Kristen dalam peperangan rohani ini. Dukungan anda akan menjadi berkat bagi pelayanan dalam memperluas Kerajaan Allah.

END NOTES

¹ F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal. 110.

² *Ibid*, hal. 109.

³ 'Anonim' artinya penulisnya tidak diketahui siapa namanya.

⁴ Torrey, R.A., A.C. Dixon and Other, editor, *The Fundamentals: A Testimony of the Truth*. (Grand Rapids: Michigan, Baker Book House Co., 1917, Vol. 1, hal. 9.

⁵ *Ibid*, hal. 15.

⁶ Pentateukh adalah istilah untuk menyebut lima kitab Musa yang terdiri dari Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan.

⁷ F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Hal. 45.

⁸ Dikutip F. Budi Hardiman, *Ibid*. hal. 46.

⁹ Dennis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. (Malang: Gandum Mas, 1984), hal. 41.

¹⁰ *The New Testament The Greek Text Underlying the English Authorized Version of 1611*. England: Trinitarian Bible Society.

2

MENGUJI KEORISINILAN ALKITAB

PENGANTAR

Alkitab adalah firman Allah yang Mahabener. Oleh sebab itu Alkitab harus benar dalam setiap *statement* maupun pencatatannya. Jikalau ada kesalahan sekecil apapun dalam pencatatan Alkitab ataupun pertentangan-pertentangan antara bagian satu dengan yang lain, maka pemberi Alkitab bukanlah Allah yang Mahabener. Namun sayang sekali kita tidak memiliki teks Alkitab yang asli (*authographa*) yang ditulis langsung oleh penulis kitab. Kita hanya memiliki salinan-salinannya. Dan yang menjadi persoalan adalah, dari sekitar 5,000 lebih salinan atau yang biasanya disebut *Manuscripts* (MSS) tidak memiliki kesamaan yang mutlak dalam penyalinan catatan detail-detailnya. Oleh karena itu, untuk mengedit MSS tersebut dan menjadi sebuah kitab para pengedit harus sungguh-sungguh dipimpin oleh Tuhan, supaya hasilnya adalah firman Allah yang terpelihara otoritasnya.

Di antara para pengedit Alkitab, ada dua kelompok editor yang terkenal, yang mana hasil editanya banyak dipakai oleh orang Kristen di seluruh dunia saat ini. Mereka adalah Westcott-Hort dan Desiderius Erasmus. Westcott-Hort dan pengikutnya menghasilkan Alkitab P.B. yang disebut “*Critical Text*”, sedangkan Desiderius Erasmus dan pengikutnya menghasilkan kitab P.B. yang disebut “*Textus Receptus*”.

Dari dua teks yang dihasilkan di atas ternyata memiliki perbedaan-perbedaan yang menyolok. Yang mana *Critical Text* banyak melakukan penghapusan kata, perubahan arti kata-kata tertentu, ayat-ayat tertentu, maupun bagian-bagian tertentu dalam Alkitab. *Critical Text* menyerang doktrin Evangelikal/ Injili¹ dan *Textus Receptus* justru sebaliknya, yaitu mempertahankannya dengan gigih. *Critical Text* diedit dan digunakan oleh orang-orang Liberal, sedangkan *Textus Receptus* diedit dan digunakan oleh orang-orang Injili atau Konservatif.

Bertolak dari sinilah saya ingin membandingkan kedua teks tersebut dengan penyelidikan-penyelidikan yang cermat dan hati-hati untuk mendapat jawaban, “Yang manakah teks yang dipelihara Tuhan?” Jika ada dua teks yang berbeda dan saling bertentangan tentulah yang dipelihara Tuhan bukan kedua-duanya, tetapi pasti salah satu dipelihara sedangkan yang lain tidak. Dan tentulah teks yang menyerang berita Alkitab bukanlah teks yang dipelihara oleh Allah yang Mahabener, tetapi sebaliknya teks yang mempertahankan kemurnian pengajaran Alkitab adalah teks yang dipelihara Allah. Tuhan Yesus berjanji, “*Karena Aku berkata kepadamu, sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.*”

OTORITAS ALKITAB AUTHOGRAPHIA

Otoritas Alkitab ditegaskan oleh doktrin inspirasi Alkitab. Alkitab adalah nafas Allah (2 Tim. 3:16). Kata inspirasi berasal dari kata Yunani “*theospneutos*.” Ini adalah “*Godspiration*” dan bukan “*manspiration*”. Allah memakai para penulis Alkitab untuk menuliskan firmanNya yang tanpa salah (2 Pet. 1:21). Ada beberapa

teori tentang doktrin inspirasi dalam dunia teologi. Namun saya akan memberikan tiga teori utama di sini;

1. Inspirasi Alamiah/ Natural Inspiration

Teori ini mengatakan bahwa Alkitab adalah karya literatur yang tidak ada bedanya dengan karya-karya “Shakespeare”.² Karena Alkitab hanya merupakan karya sastra manusia belaka, maka Alkitab harus dipelajari dengan menggunakan metode, analisis dan interpretasi humanistik. John D. Crossan berkata bahwa “Alkitab merupakan campuran mitos, propaganda, dan norma-norma sosial.”³

2. Inspirasi Sebagian/ Partial Inspiration

Teori ini mengatakan bahwa tidak seluruh Alkitab diinspirasi oleh Allah. Hanya bagian-bagian yang mengajarkan tentang iman dan keselamatan saja yang diinspirasi. Oleh sebab itu ketika berbicara tentang sains, sejarah dan geografi Alkitab bisa salah. Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa Alkitab berisi firman Allah, artinya di dalam Alkitab ada yang firman Allah dan ada yang bukan firman Allah, dan merupakan perkataan manusia bahkan mitos atau dongeng.

3. Inspirasi Mutlak/ Absolute Inspiration

Teori ini mengajarkan bahwa Alkitab (66 Kitab) diinspirasi Allah secara mutlak, dan hasilnya seluruh Alkitab adalah firman Allah yang tidak ada salah atau *absolute inerrancy and infallibility*.

Berbicara tentang inspirasi Alkitab, hanya teks asli ‘autographa’ atau hasil tulisan langsung penulis Alkitab yang diinspirasi. Salinan Alkitab dan terjemahan Alkitab tidak diinspirasi.

KEOTENTIKAN DAN PROSES TRANSMISI ALKITAB

Dr. Charles Ryrie mengatakan bahwa saat ini ada lebih dari 5000 manuskrip atau salinan Alkitab Perjanjian Baru yang ada tersimpan, yang mana semuanya merupakan tulisan-tulisan kuno.⁴ Dan dalam bagian ini saya ingin memberikan informasi tentang bagaimana proses transmisi atau penyalinan Alkitab ini.

1. Transmisi Kitab Perjanjian Lama

Kitab Perjanjian Lama ditulis dalam kurun waktu 1500 tahun. Dan kitab ini telah dipergunakan oleh umat Allah di sepanjang masa. Seperti halnya Perjanjian Baru, Perjanjian Lama juga mengalami penyalinan dan penerjemahan ke dalam berbagai bahasa untuk dapat diteruskan dari generasi ke generasi. Dr. D.A. Waite, President of Bible For Today, USA dalam bukunya *Defending the King James Bible*, menjelaskan proses penyalinan Perjanjian Lama sebagai berikut;⁵

- a. Perkamen yang bersih dipersiapkan hanya dari kulit binatang yang benar-benar bersih.
- b. Setiap kolom berisi 48 – 60 baris. Garis-garis dibuat sebelum penyalinan dilakukan
- c. Tinta yang digunakan selalu berwarna hitam, dan dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

- d. Para penyalin tidak diijinkan menyalin berdasarkan ingatan. Ia harus memiliki naskah yang otentik yang akan disalinnya. Sebelum menulis ia harus membaca dan mengucapkan setiap kata. Ini untuk menghindari pengulangan atau penghapusan kata pada waktu penyalinan.
- e. Setiap kali ia menuliskan nama Allah (mis. *Elohim*), ia harus terlebih dahulu mencuci penanya. Tetapi sebelum menulis nama “YEHOVA” (bahasa Indonesia TUHAN), ia harus memandikan seluruh tubuhnya. Ini menunjukkan betapa mereka sangat menghormati Firman Allah.
- f. Hasil salinan akan diperiksa lagi setelah 30 hari penyalinan selesai. Jika ada satu kesalahan pada satu halaman, maka halaman itu harus dihancurkan, dan jika ada tiga kesalahan di beberapa halaman, maka seluruh salinan harus dihancurkan.

Fakta di atas menunjukkan betapa hati-hatinya penyalinan Alkitab Perjanjian Lama, sehingga otoritas dan keotentikannya dapat dijamin.

2. Transmisi Kitab Perjanjian Baru

Periode transmisi Perjanjian Baru memakan waktu 1400 tahun. Ini dimulai dari pengumpulan (abad ke-1) sampai ditemukannya mesin cetak (abad ke-15). Sejarah penyalinan Perjanjian Baru dibagi ke dalam tiga periode, yaitu: (1) periode papyrus (abad ke-1 sampai abad ke-4), (2) periode *uncial* (abad ke-4 sampai ke-9), dan (3) periode *minuscule* (abad ke-9 sampai ke 15).

Periode Papyrus

Disebut periode papyrus karena salinan-salinan kitab ditulis pada lembar-lembar papyrus. Ada 88 salinan dalam papyrus yang saat ini kita miliki.⁶

Adapun papyrus-papyrus yang dianggap penting di antaranya ialah;

1. Papyrus Perjanjian Baru koleksi Chester Beatty
 - a) P45, berisi empat Injil dan Kisah Para Rasul, tertanggal dari permulaan abad III
 - b) P46, berisi Surat-surat Paulus (kecuali surat-surat Pastoral) dan Ibrani, tertanggal dari permulaan abad ketiga yang pada tahun 1930 diedit oleh F.G. Kenyon.
 - c) P47, berisi kitab Wahyu 9:10-17:2, tetanggal dari abad III
2. P52 yang merupakan *manuscript* tertua Perjanjian Baru yang kita miliki. P52 ditemukan di Mesir pada tahun 1920, tetapi tidak diperhatikan sampai 1934. P52 hanya berisi Yohanes 18:31-33,37, tertanggal kira-kira permulaan abad kedua. Injil Yohanes mungkin ditulis di Efesus, tetapi fragmen ini menunjukkan bahwa pernah disalin di Mesir kira-kira A.D. 130. P52 sekarang berada di John Rylands Library, Manchester.
3. Koleksi papyrus penting lainnya adalah yang tersimpan di Bodmer Library di Geneva, Switzerland.
 - a) P66, berisi sebagian besar dari Injil Yohanes yang tertanggal pada pertengahan abad II.
 - b) P72, berisi Surat Yudas dan dua Surat Petrus dan sejumlah tulisan lain, tertanggal dari abad III.
 - c) P73, fragmen dari Injil Matius dalam ukuran kecil.
 - d) P74, berisi Kitab Kisah Para Rasul dan Surat-surat Umum dalam bentuk fragmen, yang ditulis pada abad ketujuh.
 - e) P75, berisi Injil Lukas dan Yohanes, yang tertanggal pada akhir abad II.

Periode Uncial

Disebut periode *uncial* atau *majuscula* karena pada periode ini penyalinan Alkitab ditulis pada perkamen (terbuat dari kulit binatang) dan ditulis dengan huruf **kapital** semua. Ada 267 uncial Perjanjian Baru yang telah ditemukan yang tertanggal dari abad IV sampai abad X.⁷

Adapun naskah *uncial* yang sangat penting dari 267 naskah tersebut diantaranya ialah;

1. \aleph , 01, *codex Sinaiticus* dari abad ke IV, yang berisi P.L. dan P.B., yang saat ini berada di British Museum di London. Codex ini dibawa oleh Constantine Tischendorff dari *Monastery St. Catherine* di gunung Sinai. Mula-mula codex ini dibawa oleh Tischendorff dari gunung Sinai ke Rusia pada tahun 1859, hingga akhirnya dibeli oleh pemerintah Inggris seharga 100,000 Pound Sterling.
2. A (02), *codex Alexandrianus, manuscript* abad V yang berisi P.B.; kecuali Injil Matius, sebagian Injil Yohanes, dan 2 Korintus, yang berasal dari Mesir dan dibawa ke Inggris pada tahun 1627, pada masa Raja Charles I, oleh seorang patriarkh dari Konstantinopel.
3. B. (03), *codex Vaticanus* yang ditulis kira-kira pada pertengahan abad IV dan berada di perpustakaan Vatikan sejak abad XV. Aslinya berisi P.L. dan P.B. dan sebagian *Apocrypha*; kecuali Kitab Kejadian & sebagian Mazmur untuk P.L., sebagian Ibrani dan seluruh surat kepada Titus, Timotius, Filemon dan Wahyu untuk P.B.
4. C (04), *codex Ephraemi Rescriptus*, adalah *manuscript* Yunani P.B. yang sangat penting dari abad V, yang berada di *Bibliothèque National of Paris*. Codex ini adalah tulisan dari St. Ephraem.
5. D (05), *codex Beza*, dari abad VI, yang berisi keempat Injil dan Kisah Para Rasul. Codex ini sekarang berada di perpustakaan Cambridge University sejak dibawa ke Universitas tersebut oleh Theodora Beza pada tahun 1581.
6. D_{paul} (06), *codex Claromontanus*, dari abad VI yang berada di *Bibliothèque National of Paris* yang berisi surat-surat Paulus dan Ibrani.
7. H (022), *codex Parpureus Petropolitanus*, yang ditulis dalam huruf-huruf perak pada kulit binatang berwarna ungu, seperti juga *codex O* (023), S (042) dan F (043). Codex ini berasal dari abad VI.
8. W (032), *codex Freerianus*, atau *Washing-tonensis*, dari abad IV atau V. Ini adalah *manuscript* *Freer Art Gallery* dari *Smithsonian Institution* di Washington D.C., seperti *codex D*, *codex* ini berisi empat Injil.
9. 14 (040), *codex Zacynthius*, yang saat ini berada di perpustakaan *British and Foreign Bible Society* di London, yang berisi Injil Lukas dari abad VIII.

Periode Minuscula

Minuscule adalah *manuscript* Yunani yang ditulis dengan tulisan tangan atau *cursive*, maka naskah ini juga disebut *cursive manuscript*. Ada 2.764 *minuscula* yang terpelihara sampai saat ini.⁸

Mungkinkah bisa Terjadi Kesalahan dalam Penyalinan Perjanjian Baru?

Sejak manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan **mungkin** saja waktu menyalinnya ada kesalahan yang ia buat. Kesalahan tersebut bisa terdiri dari dua kemungkinan: (1) Kesalahan yang disengaja, yaitu ketika bidat-bidat Kristen yang muncul di abad permulaan menyalin Alkitab mereka mengadakan penghapusan dan pengubahan kata-kata yang bertentangan dengan doktrin mereka. (2) Kesalahan yang tidak disengaja, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh:

- a. ***Salah memenggal kata:*** Dalam salinan Alkitab mula-mula tidak ada spasi, jadi ketika disalin dengan

memberi spasi mungkin saja terjadi kesalahan dalam memenggal kata. Misalnya perhatikan kata berikut ini HAVEYOUSEENABUNDANCE (sebelum di-salin) dan setelah di salin menjadi HAVE YOU SEEN ABUNDANCE mungkin saja bisa salah karena yang dimaksud adalah HAVE YOU SEEN A BUN DANCE. Contoh lain kata GODISNOWHERE (sebelum disalin) dan setelah disalin menjadi GOD IS NOWHERE mungkin saja salah karena sebenarnya yang dimaksud adalah GOD IS NOW HERE.

- b. *Tertukar dengan huruf yang mirip*, misalnya dalam bahasa Yunani ada huruf A dan I3, 9 dan 77. Huruf-huruf tersebut bisa tertukar dalam penyalinan.
- c. Salah menafsirkan karena teks yang disalinnya tidak otentik. Dalam penulisan Alkitab bahasa Yunani ada kata-kata singkatan, misalnya kata IE yang berarti “Allah” bisa dianggap ?E yang berarti “Dia”. Kasus ini terjadi dalam 1 Timotius 3:16.
- d. Dalam penyalinan mungkin saja kata atau kalimat yang sudah disalin bisa disalin kembali tanpa sengaja.
- e. Salah dengar ketika didiktekan

Jika Proses Penyalinan Bisa Terjadi Kesalahan Bagaimana Mungkin Alkitab Masih Berotoritas?

Di atas saya sebutkan mungkin saja terjadi kesalahan dalam penyalinan, yaitu kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja. Sangatlah tidak bijaksana jika demikian kita langsung mengatakan bahwa Alkitab tidak berotoritas lagi karena kemungkinan kesalahan. Kita harus ingat kita memiliki 5000 lebih salinan yang tersimpan saat ini dan ahli-ahli studi tekstual telah berusaha untuk menyaring salinan-salinan tersebut sampai menemukan salinan yang tidak mengandung kesalahan. Para teolog Injili Konservatif mengakui bahwa salinan yang kemudian menjadi Alkitab lengkap Perjanjian Baru bahasa Yunani yang diterbitkan oleh *Trinitarian Bible Society* sebagai teks yang superior. Bukankah Tuhan berfirman, “*Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.*” (Matius 5:18).

DOKTRIN PEMELIHARAAN ALKITAB

1. *Sejarah Credo-Credo Yang Mengakui Pemeliharaan Alkitab*

Ada banyak pengakuan iman yang dibuat di sepanjang sejarah kekristenan. Namun tidak banyak yang di dalamnya menjadikan poin bahwa Allah memelihara firman-Nya, Alkitab, sebagai salah satu dari pengakuan iman. Bahkan dalam karya-karya teologi biblika sedikit yang mengingggung doktrin preservasi ini. Ini menyebabkan banyak orang Kristen bahkan teolog Injili dan Koservatif tidak bisa memberikan jawaban tentang pertanyaan,

“Masih orisinalkah Alkitab kita setelah melalui proses penyalinan berulang-ulang?”

Pada masa kini sangat sedikit sekolah teologi maupun gereja yang menekankan pemeliharaan Alkitab oleh Allah dalam pengakuan iman mereka. Dan dalam pengakuan iman Sekolah Tinggi Teologi International Philadelphia memasukkan pengakuan doktrin preservasi Alkitab ini. Pengakuan-pengakuan iman yang pernah dibuat dalam sepanjang sejarah yang menekankan pemeliharaan Alkitab beberapa diantaranya ialah; 1). The London Baptist Confession pada tahun 1677, 1689; 2). Philadelphia Baptist Confession kira-kira pada tahun 1743; 3). Presbyterian Westminster Confession of Faith pada tahun 1646; dan 4). Savoy Confession pada tahun 1652

Pernyataan Iman Westminster tentang preservasi Alkitab:

Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani (yang merupakan bahasa komunikasi umat Allah jaman P.L.), dan Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani (yang pada waktu penulisannya bahasa ini dikenal secara umum oleh bangsa-bangsa di dunia) diinspirasi langsung oleh Tuhan, *dan oleh pemeliharaan-Nya yang khusus, terpelihara di sepanjang masa, sehingga tetap otentik.*” (I.VIIIa).⁹

Pernyataan Iman Dean Burgon Society tentang preservasi Alkitab:

Kami percaya bahwa teks asli Alkitab yang paling dekat dengan *authographa* adalah *Traditional Massoretic Hebrew Text* untuk Perjanjian Lama, dan *Traditional Greek Text* untuk Perjanjian Baru yang menjadi dasar penerjemahan King James Version (yang sekarang diterbitkan oleh *Trinitarian Bible Society* tahun 1976 dengan nama “*The Greek Text Underlying the English Authorized Version of 1611*)

Kami percaya bahwa Alkitab bahasa Inggris *King James Version* (atau *Authorized Version*) adalah terjemahan yang benar, dapat dipercaya, dan akurat dan diterjemahkan *dari kedua teks yang dipelihara Tuhan di atas*, yang tidak sama dengan semua terjemahan bahasa Inggris lainnya saat ini. Para penerjemahnya telah melakukan pekerjaan terjemahan yang tidak diragukan sehingga kami tanpa apologi mempertahankan *Authorized Version of 1611* dan berani berkata, “Ini adalah Firman Allah!” yang pada saat yang sama harus menyadari bahwa untuk ayat-ayat tertentu, kami harus kembali ke teks orisinalnya yang menjadi dasar penerjemahan versi ini untuk memperoleh penjelasan yang lebih sempurna, dan juga membandingkan Alkitab dengan Alkitab.” (*Articles of Faith, II.A.*)¹⁰

Dr. Edward Hills yang memperoleh gelar Th.D. dari Harvard University berkata, “Jika doktrin *inspirasi ilahi* Alkitab PL dan PB adalah doktrin yang benar, maka doktrin *pemeliharaan atau providential preservation* Alkitab juga harus diakui sebagai doktrin yang benar. Dan Tuhan memelihara dan mengontrol proses penyalinan dari teks aslinya di sepanjang masa.”¹¹

2. Allah Berjanji Akan Memelihara FirmanNya

Mahabener adalah salah satu sifat kekal Allah. Kamahabeneran Allah menimbulkan konsekuensi bahwa Dia akan selalu konsisten dengan perkataan dalam firmanNya, Alkitab. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang menunjukkan janji Allah untuk tetap memelihara firmanNya. Namun apakah Allah tetap memelihara firmanNya sampai hari ini? Jikalau Allah setia pada janjiNya, maka jawabannya, “iya”, tetapi jika Allah tidak memelihara firmanNya sampai hari ini berarti Allah tidak setia akan janjiNya, dan dengan demikian Mahabener bukanlah atribut/ sifat kekal Allah. Dan saya percaya bahwa Allah yang Mahabener akan setia pada janjiNya untuk memelihara bukan hanya sampai hari ini saja, tetapi untuk selama-lamanya. Karena sifat kemaha-beneran Allah adalah kekal.

Dr. D.A. Waite percaya bahwa Allah akan memelihara firmanNya berdasarkan dua alasan; (1) Alasan pertama mengapa ia percaya pemeliharaan Alkitab, karena Allah telah berulang kali mengulangi janjiNya baik

dalam P.L. maupun P.B., bahwa Ia akan memelihara firmanNya, seperti yang Ia berikan dalam bahasa Ibrani dan Yunani. (2) Alasan kedua, ia percaya pemeliharaan Alkitab karena Allah telah selalu memelihara janjiNya di masa lampau, dan kita percaya bahwa Ia akan tetap memelihara pada saat ini dan yang akan datang.¹²

*“Janji TUHAN adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah. Engkau TUHAN, yang akan menepatinya, Engkau akan menjaga **Kami** senantiasa terhadap angkatan ini.”* (Mazmur 12:7-8)

Kata-kata bercetak tebal dalam Alkitab terjemahan Indonesia ini tidak tepat, karena dalam AV/ King James Version dan Massoretic Text berbunyi **“Thou shalt preserve them from this generation forever”** (Engkau akan menjaganya (firman) dari generasi ini sampai selama-lamanya). Jadi kata **“them”** dalam KJV itu berhubungan dengan ayat 7, yaitu firman Allah (dalam Alkitab bahasa Indonesia janji Allah). Di sini Allah berjanji akan memelihara firmanNya dari generasi ini (ketika mazmur ini ditulis) sampai selama-lamanya, kekal. Itu adalah suatu waktu yang lama bukan? Allah dapat melakukan ini dan telah melakukannya. Ia telah memelihara firmanNya dengan sangat sempurna. Bacalah juga ayat-ayat berikut ini: Mazmur 78:1-8; Mazmur 105:8; Mazmur 119:89; Mazmur 119:111; Mazmur 119:152; Mazmur 119:160; Amsal 22:20-21; Peng-khotbah 3:14; Matius 4:4; Matius 5:17-18; Matius 24:35; Yohanes 10:35; I Petrus 1:23-25.

3. Allah Memelihara JanjiNya Untuk Memelihara Alkitab

Apakah Allah akan memelihara janjiNya? Tentu. Karena Dia adalah Allah yang setia, Allah yang konsisten dengan setiap firman yang keluar dari mulutNya (2 Tim. 3:16), karena Ia adalah Allah yang Mahabener, yang memberi konsekuensi firmanNya adalah firman kebenaran (Yoh. 17:17) dan yang akan terpelihara untuk selama-lamanya.

“Engkau yang tetap berpegang pada janji-Mu terhadap hamba-Mu Daud, ayahku, dan yang telah menggenapi dengan tangan-Mu apa yang Kau firmankan dengan mulut-Mu, seperti yang terjadi pada hari ini.” (1 Pet. 8:24)

Inilah perkataan Raja Salomo ketika ia akan membangun Bait Suci. Salomo menyadari dan telah membuktikan akan kesetiaan Allah dalam memelihara janjiNya. Salomo tahu bahwa Allah pernah berjanji kepada Daud untuk membangun Bait Suci, dan Salomo melihat dengan mata kepala sendiri bahwa dengan tanganNya sendiri Allah menggenapi firmanNya. Allah setia untuk memelihara janjiNya. Oleh sebab itu penulis percaya Allah setia memelihara janjinya untuk memelihara firmanNya, Alkitab.

“Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, dengan penuh keyakinan bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan.” (Roma 4:20-21)

Paulus menjelaskan bagaimana Abraham mengimani janji Allah. Iman Abraham membawa-nya untuk memegang janji Allah dengan penuh keyakinan bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. Anda memiliki iman? Jikalau anda memiliki iman, maka anda akan percaya bahwa Allah akan memelihara janjiNya untuk memelihara Alkitab. Namun jika anda berkata, “Aku memiliki iman,” namun anda meragukan janji firmanNya, anda membohongi diri sendiri, dan sebenarnya anda tidak memiliki iman.

Dan berdasarkan pengharapan hidup yang kekal yang sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan Allah yang tidak berdusta” (Titus 1:2)

Ini adalah janji pemeliharaan Allah, Pribadi yang tidak akan berdusta, Pribadi yang memang tidak dapat berdusta, dan Pribadi yang akan senantiasa memelihara janjiNya.

“Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.” (Ibrani 10:23)

Tetaplah kita teguh berpegang pada pengharapan kita, karena kita tahu bahwa Allah adalah setia. Ia akan memelihara janji-janjiNya, firmanNya untuk kita selama-lamanya.

Dari credo-credo yang ada dalam sepanjang sejarah kekristenan, poin pemeliharaan Allah terhadap Alkitab ditekankan, walaupun belakangan poin itu jarang ada di antara *statement-statement* pengakuan iman gereja, sebab kekristenan semakin menuju kehancuran. Pengaruh liberalisme telah membuat kekristenan untuk meragukan akan firman Allah yang berotoritas, yaitu Alkitab.

Namun demikian telah kita lihat betapa banyak janji-janji Allah dalam Alkitab. Bahwa ia akan memelihara janjiNya, sehingga *“satu iota atau satu titikpun”* dari firmanNya tidak akan ditiadakan. Iman akan membawa kita kepada keyakinan akan penggenapan janji Allah untuk memelihara otoritas firmanNya. Banyak sudah umat Tuhan yang menyaksikan bahwa Allah benar-benar memelihara janjiNya dan menggenapkan janji yang difirmankanNya itu. Oleh sebab itu kita harus percaya bahwa Allah akan memelihara janjiNya, yaitu firmanNya, Alkitab. Sebab Dia adalah Allah yang setia, Allah yang konsisten dan Allah yang Mahabener.

MANUSKRIP BAHASA ASLI ALKITAB

Dari 5000 lebih manuskrip bahasa Yunani dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Byzantine type/ Majority Text* dan *Alexandrian type/ Minority Text*. Dari *Byzantine type/ Majority Text* dieditlah Kitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani tahun 1516 oleh Desiderius Erasmus yang disebut *Textus Receptus*. *Alexandrian type/ Minority Text* diedit menjadi Alkitab Bahasa Yunani tandingan yang mulai diterbitkan pada tahun 1881, yang disebut *Critical Text* yaitu UBSGNT (*United Bible Societies' Greek New Testament*) dan NANTG (*Nestle Alanda Greek New Testament*) yang banyak digunakan di kalangan gereja dan seminari Liberal.

1. Byzantine type/ Majority Text

Para teolog, gereja dan seminari Injili Konservatif dan Fundamentalisme mengakui bahwa *Byzantine type/ Majority Text* adalah teks yang terbukti keterandalan atau superioritasnya. Mengapa mereka begitu kokoh mempertahankan iman mereka bahwa *Byzantine type/ Majority Text* yang kemudian diedit menjadi *Textus Receptus*, teks Alkitab Bahasa Yunani yang masih dipakai sampai hari ini adalah teks atau firman Allah yang dipelihara oleh Tuhan? Ada dua alasan penting untuk menjawab pertanyaan ini; 1). Karena *Textus Receptus* telah diterima oleh gereja sebagai teks tradisional. Teks tersebut diturunkan dari tangan-tangan orang yang sungguh mengenal dan tahu tentang apa yang mereka bicarakan; 2). *Textus Receptus* telah terbukti kebenarannya. Ada banyak bukti yang membuktikan bahwa teks ini berotoritas. Kurang lebih ada tiga puluh

tujuh bukti sejarah yang menunjukkan bahwa *Textus Receptus* dipakai oleh gereja Kristen, bermacam-macam denominasi, organisasi maupun dokumen-dokumen yang ada. Semuanya menerima bahwa *Textus Receptus* adalah teks Yunani yang terpelihara oleh janji ilahi dan setiap terjemahan seharusnya didasarkan pada *Textus Receptus*

Dr. D.A. Waite menunjukkan dalam “*Defending the King James Bible*” bahwa ada 37 bukti historis yang mendukung TR sebagai teks Alkitab bahasa asli P.B. yang berotoritas yaitu;¹³

- a. Bukti-bukti historis untuk *Received Text* (TR) pada masa Rasuli (33-100 A.D.).
 1. Semua gereja Rasuli menggunakan *Received Text*.
 2. Gereja-gereja di Palestina menggunakan *Received Text*.
 3. Gereja Syaria di Antiokhia menggunakan *Received Text*.

- b. Bukti-bukti histori untuk *Received Text* pada masa periode gereja mula-mula (100-312 A.D.).

DR. Scrivener dan Dean Burgon setuju bahwa 100 tahun pertama setelah Perjanjian Baru ditulis, *Received Text* sudah digunakan gereja mula-mula. *Codex B* (Vaticanus) dan *Aleph* (Sinaiticus) dan empat puluh tiga *manuscript* lain yang dijadikan dasar teks Westcott dan Hort adalah hasil dari pemalsuan firman Allah. Beberapa bidat yang beroperasi di abad-abad ini adalah Marcion (160 A.D.), Valentinus (±160 A.D.) Cynrithian (50-100 A.D.); Sebellius (260 A.D.) dan lain-lain.

 4. *The Peshitta Syriac Version* (150 A.D.) didasarkan pada *Received Text*.
 5. *Papyrus # 75* menggunakan *Received Text*.
 6. *The Italic Church* di Italia Utara (157 A.D.) menggunakan *Received Text*.
 7. *The Gallic Church of Southern France* (177 A.D.) menggunakan *Received text*.
 8. *The Celtic Church* di *Great Britain* menggunakan *Received Text*.

Mengapa gereja-gereja di Italia, Prancis, Inggris mendasarkan Alkitabnya pada *Textus Receptus*? Karena *Textus Receptus* adalah firman Allah yang benar, dan mereka tahu itu. Mereka hidup sejak tahun 150 A.D. dan Alkitab lengkap pada tahun 90-100 A.D. Mereka memiliki kebenaran yang orisinal di tangan mereka dan mereka percaya bahwa *Received Text* adalah firman Allah yang dipelihara oleh Allah dan Yesus Kristus yang memelihara segala sesuatu. Gereja-gereja di atas menggunakan *Received Text* dan bukan yang lain. Namun pada masa itu juga banyak bidat-bidat yang mencoba untuk mengubah firman Allah dengan menghilangkan semua bagian-bagian yang bertentangan dengan ajaran bidat mereka.

 9. *Church of Scotland & Ireland* menggunakan *Received Text*.
 10. *The Pre-Waldensian Churches* menggunakan *Received Text*.
 11. *The Waldensian* (120 A.D. dst.) Menggunakan *Received Text*.

- c. Bukti-bukti historis untuk *Received Text* pada periode Byzantine (312-1453 A.D.)
 12. *The Gothic Version* pada abad ke-4 menggunakan *Received Text*.
 13. *Codex W of Matthew* pada abad ke-4 atau 5 menggunakan *Received Text*.
 14. *Codex A* pada Injil-injil (abad ke-5) menggunakan *Received Text*.
 15. *The Vast Majority of Extant New Testament Manuscript* semua menggunakan *Received Text*, yaitu 99%, atau kira-kira 5.210 dari 5.255 MSS.
 16. Gereja Ortodoks Yunani menggunakan *Received Text*.

Dr. Waite tidak setuju dengan banyak doktrin dan praktek gereja Ortodoks Yunani ini, tetapi gereja ini telah lebih dari 1000 tahun menggunakan *Received Text*. Mengapa? Karena mereka sangat mengenal bahasa Yunani. Mereka adalah orang-orang Yunani. Bahkan walaupun mereka adalah orang Yunani modern, mereka menggunakan Perjanjian Baru yang didasarkan pada *Received Text* karena itu adalah firman Allah, dan mereka tahu itu.

17. Gereja Yunani yang masih ada sampai sekarang ini menggunakan *Received Text*.

Ketika Dr. D.A Waite dan istri pergi ke Gereja *Nativity*, yang dibangun di atas tempat di mana kelahiran

Kristus (diperkirakan). Ia bertanya kepada salah satu anggota jemaat di situ, apakah mereka mengenal apa yang disebut *type – Westcott & Hort Text*. Jemaat itu berkata, “oh, ya, kami mengenalnya, tetapi kami menggunakan *Received Text*, kami tidak percaya pada semua yang ada dalam *Westcott & Hort Text*.”

d. Bukti-bukti historis untuk *Received Text* pada periode permulaan modern (1453-1831 A.D.).

18. Gereja-gereja Reformasi menggunakan *Received Text*.
19. Kitab P.B. bahasa Yunani Erasmus (1516) menggunakan *Received text*.
20. *The Complutensian Polyglot* (1522) menggunakan *Received Text*.
21. *Martin Luther’s Bible* (1522) menggunakan *Received Text*.
22. *William Tyndale’s Bible* (1525) menggunakan *Received Text*.

Tyndale adalah penerjemah Alkitab yang terkenal mati menjadi martir karena Alkitab terjemahannya.

23. *The French Version of Olivetan* (1535) menggunakan *Received Text*.
24. *The Coverdale Bible* (1535) menggunakan *Received Text*.
25. *The Matthews Bible* (1537) menggunakan *Received Text*.
26. *The Taverners Bible* (1539) menggunakan *Received Text*.
27. *The Great Bible* (1539-41) menggunakan *Received Text*.
28. *The Stephanus Greek New Testament* (1546-51) menggunakan *Received Text*.
29. *The Genevs Bible* (1557-60) menggunakan *Received Text*.
30. *The Bishops’ Bible* (1568) menggunakan *Received Text*.
31. *The Spanish Version* (1569) menggunakan *Received Text*.
32. *The Beza Greek New Testament* (1598) menggunakan *Received Text*.

King James Bible menggunakan teks Yunani Beza edisi kelima, 1598 untuk dasar penerjemahan.

33. *The Czech Version* (1602) menggunakan *Received Text*.
34. *The Italian Version of Diodati* (1607) menggunakan *Received Text*.
35. *The King James Version* (1611) menggunakan *Received Text*.
36. *The Elzevir Brother’s Greek New Testament* (1624) menggunakan *Received Text*.
37. *The Received Text in the New Testament* adalah *Received Text*.

Data di atas menjadi bukti-bukti historis yang menunjukkan bahwa sejak masa gereja Rasuli sampai saat ini *Textus Receptus* atau *Received Text* adalah teks kitab P.B. yang paling berotoritas.

Bukti lain adalah bukti dari manuskrip-manuskrip itu sendiri. Di atas saya telah menjelaskan bahwa periode transmisi P.B. meliputi tiga tahap atau periode, yaitu periode papirus, *Uncial*, dan *Minuscula*.

Dari 88 papirus Dr. Jack Moorman dalam “*Forever Settled*” membandingkan *Critical Text* dan *Textus Receptus* dan hasilnya adalah; kira-kira 30 (15%) yang mendukung *codex Aleph & B* atau *Westcott & Hort Text* dan kira-kira ada 75 (85%) dari 88 *papyrus fragment manuscript* tersebut yang mendukung atau sama dengan *Received Text/Textus Receptus*. Dan dari 267 *Uncial* itu hanya ada 9 (3%) yang mendukung *Westcott & Hort text*, tetapi ada 258 (97%) dari 267 *Uncial* yang mendukung *Textus Receptus*. Dan Dari 2.764 itu hanya 23 (1%) yang mendukung teks *Westcott & Hort*, tetapi 2.741 (99%) yang mendukung *Textus Receptus*. Jadi jika ditotal rata-rata dari 5000 lebih Manuskrip P.B. 90 % mendukung *Byzantine type/ Majority Text* atau *Textus Receptus*, dan hanya 10 % saja yang mendukung *Alexandrian type/ Minority Text* atau *Critical Text*.

Selain manuskrip-manuskrip di atas ada juga kumpulan *lectionary*, yaitu penggalan ayat-ayat Alkitab yang biasa dibacakan pada liturgi ibadah gereja zaman dulu. Ada 2.143 *Lectionary* yang kita miliki saat ini dan semuanya (100%) mendukung *Textus Receptus*.

Terjemahan-terjemahan kuno Alkitab seperti *Peshitta Syriac Version*, dari abad ke-2 (\pm 150 A.D) – lebih tua dari *codex Aleph & B*/abad IV - . *Curetonian Syriac Version*, dari abad ke-3 didasarkan pada *Received Text*. *Old Latin Version* atau *Vetus Itala* dari abad ke-2 A.D berasal dari *Received Text*. Dan versi-versi kuno lain yang kita miliki sebagian besar berdasarkan pada *Received Text*. Ini adalah bukti yang tidak dapat disangkal bahwa *Textus Receptus* adalah firman Allah yang terpelihara.

Edward Miller mengedit karya Burgon – karena Burgon meninggal sebelum menyelesaikan penelitian tentang teks P.B. pada tahun 1896 – Miller menerbitkan dua buku Burgon, salah satunya berjudul “*The Traditional Text of the Holy Gospels*”. Dari daftar yang dibuatnya ada 86 penulis yang meninggal sebelum tahun 400 A.D. Dan menunjukkan sejumlah kutipan dari *Traditional Text/Received Text*. Secara total ada 4.383 kutipan dari 86 Bapa gereja yang meninggal sebelum 400 A.D. dan 2.630 (60%) kutipan berasal dari *Traditional Text* atau *Received Text* dan hanya 1.753 (42%) kutipan dari teks Westcott dan Hort.

Tahun 1516 adalah tahun yang penting dalam sejarah iman Kristen, karena di tahun ini Desiderius Erasmus mengumpulkan manuskrip dari *Byzantine type/ Majority Text* menjadi satu Alkitab Perjanjian Baru bahasa Yunani (*Textus Receptus*) yang dipakai secara umum oleh gereja-gereja di seluruh dunia. Dan bahkan melalui membaca Alkitab *Textus Receptus* ini Marthin Luther akhirnya bertobat, diselamatkan dan mengadakan reformasi Protestan pada 31 Oktober 1517. Orang-orang yang kemudian ikut menerbitkan Alkitab ini antara lain Theodora Beza, Stephanus, dan Bonaventure dan Abraham Elzevir. Pada tahun 1611 Alkitab bahasa Yunani ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *King James Version* atau disebut juga *Authorized Version* (Terjemahan Berotoritas)/ AV 1611.

Dari sejarah *Textus Receptus* dapatlah kita simpulkan bahwa *Textus Receptus* adalah firman Allah yang dipelihara Allah. Karena *Textus Receptus* diedit oleh orang-orang Kristen sejati. Ada banyak bukti yang telah kita lihat bahwa *Textus Receptus* adalah teks yang terbaik dan paling berotoritas. Sedikitnya ada lima bukti yang mendukung otoritas *Textus Receptus*. (1) *Textus Receptus* telah diterima dengan baik oleh gereja sejak pemulaan; (2) paling sedikit ada 37 bukti sejarah dari tahun 33 – 1831 A.D. yang membuktikan bahwa *Textus Receptus* telah diterima dan dipakai oleh gereja; (3) *manuscript-manuscript* yang ada baik berupa papyrus, *Uncial*, *Cursive/ Minuscula* dan *Lectionary* mendukung *Textus Receptus* lebih besar dari pada *Critical Text*; (4) Versi-versi kuno seperti *Peshitta Syriac*, *Curetonian Syriac*, *Itala* dan lain-lain berasal dari *Received Text*; (5) Kutipan dari Bapa-bapa gereja yang meninggal sebelum tahun 400 A.D. banyak yang didasarkan pada *Received Text*.

2. Alexandrian type/ Minority Text

Alexandrian type/ Minority Text yang paling populer dan penting adalah *Codex Sinaiticus* (!) dan *Codex Vaticanus* (B). Berdasarkan kedua *codex* ini diedit menjadi Alkitab Bahasa Yunani oleh Brooke Foss Westcott (1825-1901) dan Fenton Joh Anthony Hort pada tahun 1881. Mereka berdua adalah sarjana Anglikan dari Cambridge University. Westcott adalah seorang bishop dari gereja Anglikan, sedangkan Hort adalah seorang professor di Cambridge University. Mereka dikenal sebagai pemimpin arsitek teori kritik teks (*Textual Criticism*) yang menghasikan satu revisi Alkitab bahasa Yunani yang menyerang *Textus Receptus* (TR) atau *Received Text*.

Gereja ortodoks menolak MSS di atas karena kemungkinan besar teks ini dihasilkan oleh golongan bidat *Adoptionist* (salah satu bentuk dari *Gnosticism*) sebelum abad ke-2 A.D. dan perlu diperhatikan bahwa Westcott dan Hort sendiri bukanlah orang yang percaya Alkitab adalah firman Allah yang diinspirasi atau

diilhamkan dan tanpa salah. Mereka dikenal sebagai pemuja Maria. Dan Dr. D.A. Waite, dalam bukunya “*Heresies of Westcott and Hort*” mengatakan, “Mereka mengingkari doktrin fundamental dari iman kekristenan.”¹⁴

Para pendukung Westcott & Hort selalu berasumsi bahwa *codex Sinaiticus* dan *Vaticanus* yang keduanya berasal dari abad ke-4 yang dijadikan dasar *Critical Text* adalah *manuscript* yang paling tua. Namun pada kenyataannya tidak demikian, karena *Textus Receptus* didasarkan pada *manuscript-manuscript* yang telah diterima oleh gereja mula-mula dari abad pertama. Burgon mengatakan bahwa “*codex Sinaiticus* dan *Vaticanus* adalah teks yang paling rusak dan memalukan.”¹⁵

Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani dari *Alexandrian type/Minority Text* yang kemudian diedit oleh Westcott dan Hort menjadi *Critical Text* kini diterbitkan kembali oleh **United Bible Society**, yaitu **United Bible Societies’ Greek New Testament** (UBSGNT), yang juga diterbitkan ulang dalam dwibahasa Yunani-Indonesia oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Edisi lainnya adalah edisi Nestle dan Aland, yaitu **Nestle Aland Greek New Testament** (NAGNT). Dan semua Alkitab bahasa Inggris terbitan **United Bible Society** atau pasca **King James Version/AV1611**, misalnya *English Revised Version* (ERV) 1881, *American Standard Version* (ASV) 1900-1901, *Revised Standard Version* (RSV) 1952, *New English Bible* (NEB) 1970, *New American Standard Bible* (NASB) 1971, *New International Version* (NIV) 1978, *New Revised Standard Version* (NRSV) 1990 diterjemahkan dari *Westcott dan Hort Text* ini. Begitu juga Alkitab Bahasa Indonesia terbitan LAI lebih mendekati teks Westcott dan Hort dari pada *Textus Receptus*.

Siapakah Westcott dan Hort ini?

Westcott dan Hort itu adalah bapa dari libe-ralisme. Mereka tidak percaya bahwa Alkitab sepenuhnya diinspirasi oleh Allah. Westcott dan Hort adalah bagian dari *team* yang menerjemahkan Alkitab P.B. dari *English Revised Version* (RV). Mereka mempertanyakan doktrin inspirasi Alkitab melalui menerjemahkan 2 Timotius 3:16 sebagai berikut, “*Every Scripture inspired of God is also profitable...*” (Segala tulisan yang diinspirasi – ada yang tidak diinspirasi? – bermanfaat...). Dengan meletakkan kata bantu “*is*” setelah kata “*inspired of God*”, klausa ini memberi arti bahwa tidak seluruh Alkitab diinspirasi oleh Allah. Hanya bagian-bagian tertentu yang diinspirasi, yaitu yang “bermanfaat...” Namun *King James Version* meletakkan kata kerja bantu “*is*” setelah kata “*all Scripture*”, “*All Scripture is given by inspiration of God and is profitable...*” (Segala tulisan (Alkitab) diberikan Allah melalui inspirasi dan bermanfaat...). KJV memberikan pandangan *absolut inerrancy* (ketanpasalahan Alkitab secara mutlak), tetapi RV yang dihasilkan oleh Westcott & Hort memberikan pandangan *limited inerrancy* (ketiadasalahan Alkitab yang terbatas).

Pandangan Westcott dan Hort tentang inspirasi dan otoritas Alkitab yang sangat lunak adalah bukti penolakan mereka terhadap *Biblical Creationisme* (Penciptaan menurut Alkitab). Hort dengan jelas percaya dan mendukung teori evolusi Darwin. Ia berkata;

“Tetapi buku yang sangat mengesankan adalah karya Darwin. Apapun yang diajarnya, ini adalah satu-satunya buku yang patut dibanggakan di masa kini... Perasaan saya kuat bahwa teori ini tidak dapat disangkal.”¹⁶

Westcott menganggap penciptaan yang tercatat dalam Alkitab hanyalah sebuah dongeng. Ia menulis surat kepada Archbishop dari Canterbury, 4 Maret 1890;

“Saya kira tidak seorangpun yang saat ini membaca tiga fasal pertama dari Kitab Kejadian merupakan sejarah

yang literal. Saya tidak pernah mengerti bagaimana seorang membacanya dengan membuka mata dapat berpikir bahwa itu benar-benar terjadi.”¹⁷

Westcott dan Hort tidak hanya mengingkari Firman Allah, tetapi juga mengingkari karya kese-lamatan oleh Kristus. Mereka tidak percaya bahwa Kristus adalah *Sole Mediator* (perantara tunggal) dan satu-satunya pribadi yang harus dimuliakan dan disembah. Hort adalah seorang pemuja Maria. Ia mengaku, “Saya telah yakin selama bertahun-tahun bahwa penyembahan kepada Maria dan penyembahan kepada Yesus sangat banyak kesamaan dalam kasus dan hasilnya.”¹⁸ Westcott pernah menulis kepada Archbishop Benson, pada tanggal 17 November 1865, “Saya berharap dapat melihat kebenaran penyembahan kepada Maria yang telah dilupakan itu diberikan kesaksian.”¹⁹

Kutipan Dr. Timothy Tow berikut ini penting untuk kita perhatikan:

“Dr. D.A. Waite mengatakan bahwa Westcott dan Hort mengingkari doktrin-doktrin fundamental kekristenan, sedikitnya ada sembilan doktrin yang diingkari oleh mereka;

1. Doktrin inspirasi Kitab Suci
2. Catatan Kitab Kejadian tentang penciptaan dan kejatuhan manusia
3. Keilahian Tuhan kita Yesus Kristus, pre-eksistensi dan keilahianNya, sifat ke-MesiasanNya dan ketanpa-dosaan Kristus
4. Penggantian penebusan oleh Kristus dan penebusan melalui darahNya.
5. Kebangkitan tubuh jasmani Kristus
6. Kedatangan Kristus yang kedua kali
7. Doktrin tentang kehidupan yang kekal
8. Realitas Sorga dan Neraka
9. Pribadi setan

Di samping penolakan Westcott dan Hort terhadap doktrin fundamental di atas, mereka juga memiliki kepercayaan-kepercayaan sebagai berikut;

1. Manusia memiliki sifat ilahi dan kesempurnaan
2. Teori Evolusi dari Darwin
3. Sifat Kebapaan Allah secara universal (maksudnya Allah adalah bapa dari semua orang, baik yang sudah selamat maupun belum selamat)
4. Baptisan air bisa menyelamatkan.”²⁰

Apakah Bukti-Bukti Westcott & Hort Text adalah Teks yang Rusak?

Berikut ini adalah bukti-bukti yang dapat kita pertimbangkan dan untuk lebih jelasnya anda dapat membaca buku Dr. D.A. Waite, *Defending the King James Bible*, terbitan Bible For Today.

L *Westcott and Hort Text Mengubah Textus Receptus Lebih dari 5.600 Tempat*

Dalam *Scrivener's Greek New Testament*, Westcott dan Hort mengubah sebanyak 5.604 kali dalam teks Yunani P.B. barunya. Dari 5.604 perubahan ini, Dr. D.A Waite menemukan 1.957 yang dihilangkan/dihapus (35%), 467 ditambah (8%), dan 3.183 yang diubah (57%).

L *Westcott and Hort Text Menghapus Pericope De Adultera – Yoh. 7:53-8:11*

Kisah perempuan yang berzinah dalam Yoh. 7:53-8:11 disebut *Pericope De Adultera*. Para sarjana

modernistik membuang bagian ini dari Alkitab dan tidak mengakuinya sebagai firman Tuhan. Kelihatannya ini juga merupakan pengaruh dari Westcott dan Hort. Menurut Westcott bagian ini bukan merupakan bagian dari naratif Yohanes. Dan bukan hanya itu saja, Westcott dan Hort bahkan mengatakan kisah itu tidak ada dalam teks keempat Injil.

Argumentasi penolakan *Pericope De Adultera* sebagai bagian dari Injil Yohanes ialah; (1). Bagian itu tidak ada dalam *manuscript-manuscript* yang lebih tua dan lebih baik; (2) Tidak ada dalam terjemahan-terjemahan mula-mula; (3) Bapa-bapa gereja Yunani seperti Origen, Cyril, Chrysostom dan Theophylact bahkan juga Tertullian dan Cyprian dalam eksposisi/tafsiran untuk Injil Yohanes tidak mengomentari bagian ini; (4) Ada perbedaan bentuk *style* yang dipakai dalam bagian ini dengan *style* Yohanes; (5) Perikop ini mendorong orang untuk melakukan perbuatan amoral.”²¹

Argumentasi di atas sama sekali tidak kuat untuk mendukung kepercayaan mereka bahwa Yohanes 7:53-8:11 bukan merupakan bagian tulisan Yohanes. Mengapa? Karena (1) Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan *manuscript* yang ‘paling tua’ dan ‘paling dapat dipercaya’? Mereka berangapan itu adalah *Codex Vaticanus* dan *Codex Sinaiticus*, yang merupakan naskah dari abad ke-4. Dalam *manuscript* tersebut *Pericope De Adultera* tidak ditemukan. Namun apakah kedua *codex* tersebut sungguh dapat dipercaya? Walaupun mereka mungkin dapat mengatakan bahwa *codex-codex* tersebut sangat tua (namun bukan yang tertua), itu adalah *manuscript-manuscript* yang tidak dapat dipercaya dan merupakan manuskrip yang telah dirusak oleh bidat-bidat Kristen abad mula-mula dan digunakan untuk menyerang firman Tuhan. Ada bukti bahwa *Pericope De Adultera* ditemukan dalam banyak *manuscript* yang lebih tua dari *codex Aleph & Vaticanus*, baik dalam *Uncial* maupun *Minuscules Manuscript*; (2) Asumsi bahwa perikop ini tidak ditemukan dalam versi-versi kuno adalah sebuah manipulasi. Sebab di dalam versi-versi atau terjemahan-terjemahan kuno, perikop ini eksis. Misalnya dalam *Old Latin, Vulgate, Syriac, Arabic, Coptic, Armenian, Ethiopic, dan Persian Version*; (3) Tulisan bapa-bapa gereja seperti Didascalia, Ambrosiaster, *Apostolic Constitutions*, Ambrose dan Jerome mengomentari *Pericope De Adultera* ini. Jerome (A.D. 340-420), penerjemah dari Alkitab bahasa Latin yang disebut Vulgate berkata tentang *Pericope De Adultera* ini, “... Dalam Injil Yohanes, yang ada dalam banyak *manuscript*, baik Yunani maupun Latin ditemukan kisah wanita yang berzinah yang diseret kepada Yesus.”²² (4) Dr. Vernon McGee, dalam *commentary*-nya yang berjudul “*Thru the Bible*” menjelaskan panjang lebar bahwa perikop ini selain tidak ada dalam teks tertua – yang dimaksud *Westcott & Hort text* – perikop ini juga mendorong orang untuk berbuat zinah. Ia menyetujui pendapat Agustinus yang menulis, perikop ini harus dihapuskan dari Alkitab karena akan mendorong orang untuk berzinah. Ia menganggap perikop ini mendorong orang untuk berbuat zinah karena ia kurang memahami maksud firman Tuhan tersebut. Perlu dipahami bahwa maksud Tuhan Yesus dalam kisah ini bukan mentolerir perzinahan. Konteks pembicaraan dalam perikop ini adalah orang-orang Yahudi yang suka menghakimi saudara-saudaranya yang berdosa, sementara mereka sendiri tidak lebih baik dari perempuan yang mereka hakimi tersebut. Buktinya mereka tidak dapat berkata apa-apa setelah Yesus membuka kedok kejahatan mereka. Dan mengapa Tuhan Yesus tidak menghukum perempuan berzinah tersebut? Apakah Yesus juga sama dengan orang Farisi, tidak menghukum karena juga berdosa? Tentu tidak demikian. Kedatangan Yesus yang pertama bukan untuk menghukum orang berdosa, tetapi untuk menyelamatkan orang berdosa. Yoh. 8:11 memberikan penerangan kepada kita “*Lalu kata Yesus; Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan janganlah berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.*” Di sini Yesus memberi kesempatan kepada perempuan tersebut untuk bertobat dan diselamatkan, seperti halnya Tuhan Yesus memberi kesempatan kepada semua orang berdosa untuk bertobat dan diselamatkan. Tuhan Yesus akan menghakimi manusia pada kedatanganNya yang kedua kali, bukan yang pertama kali.

Perlu dicatat bahwa jika Yoh. 7:53-8:11 ini dihapuskan dari Injil Yohanes, maka akan meninggalkan

kekosongan (*vacum*) diantara dua kalimat berikut “... *tidak ada nabi yang datang dari Galilea*” (Yoh. 7:52) dan “*Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak,...*” (Yoh. 8:12). Dalam Yohanes 7:40-50 adalah sebuah dialog/perdebatan antara Tuhan Yesus dengan orang Farisi, dan 7:52 merupakan pernyataan orang-orang Farisi/Yahudi terhadap pembela Nikodemus terhadap Yesus. Sementara itu 8:12 ada kata “*Yesus berkata pula*”, maka 7:52 dengan 8:12 tidak saling berkaitan. Maksud frase “*Yesus berkata pula*” adalah ajaran Yesus yang lain setelah ia memberi pelajaran tentang menghakimi sesama yang berdosa yang ditunjukkan dalam apa yang disebut *Pericop De Adultera* tersebut.

L **Westcott and Hort Text Meragukan Dua Belas Ayat Terakhir Injil Markus – Markus 16:9-20**

Westcott dan Hort dan para sarjana Liberal yang mendukung *Westcott & Hort Text* meragukan atau mengingkari keaslian teks Mark. 16:9-20 berdasarkan asumsi-asumsi dibawah ini; (1) Perikop ini tidak ada dalam naskah-naskah tertua – yang mereka maksud adalah *codex Aleph/Sinaiticus*; dan *codex B/Vaticanus*; (2) Ada perbedaan *vocabulary*. Menurut Walter W. Wessel dalam tafsiran Injil Markusnya yang diedit oleh Frank E. Gaebelein dalam *The Expositor's Bible Commentary*; dalam *Nestle/Aland Greek Text* ada 101 perbedaan kata dalam ayat 9-20 (167 total jumlahnya). Setelah kata-kata yang tidak penting seperti *definite article, connectives* dan lain-lain diabaikan, ada 75 perbedaan kata penting, yaitu 15 kata tidak nampak dalam Markus dan 11 yang lain digunakan berbeda dengan kata-kata yang bisa digunakan oleh Markus. Oleh sebab itu mereka menyimpulkan bahwa sulit untuk percaya jika Markus 16:9-20 adalah tulisan Markus; (3) ada perbedaan model style antara ayat 9-20 dibandingkan dengan seluruh Injil Markus.

Apakah dengan bukti-bukti di atas dengan sendirinya kita langsung percaya pada Westcott dan Hort bahwa Markus 16:9-20 tidak ada dalam teks aslinya atau bukan firman Tuhan? Saya percaya bahwa 12 ayat terakhir Injil Markus adalah orisinal dan setuju dengan agumentasi Dean J. W. Burgon, bahwa *codex Sinaiticus & Vaticanus* yang dikatakan banyak orang sebagai teks yang “paling terpercaya”, yang tidak mengakui orisinal Markus 16:9-20 pada kenyataannya adalah teks yang “paling korup/ buruk”

Bukti yang mendukung keotentikan Markus 16:9-20, E.F. Hilss menulis;

“Markus 16:9-20 ditemukan dalam semua *manuscript* Yunani kecuali dalam *codex Aleph & B...* dan bahkan yang lebih penting, bagian ini diakui sebagai firman Allah oleh bapa-bapa gereja mula-mula yang hidup seratus dan lima puluh tahun sebelum *codex Aleph & B* ditulis, yaitu Justinus Martyr (150 A.D.), Tatian (175 A.D.), Irenaeus (180 A.D.), Hyppolytos (200 A.D.).²³

Mengenai bentuk style Markus 16:9-20 yang diperdebatkan telah terjawab melalui penelitian Dr. Burgon yang membandingkan Markus 1:9-20 dan Markus 16:9-20. Menurut Dr. Burgon kedua perikop tersebut memiliki persamaan style, sehingga ini berarti ditulis oleh penulis yang sama, yaitu Markus.²⁴

L **Westcott and Hort Text Menyangkal Johannine Comma - I Yohanes 5:7b-8a**

Apakah ada bukti yang jelas dari Alkitab tentang doktrin Trinitas? Ada. Yaitu dalam I Yohanes 5:7b-8a;

“*En too ouranoo, ho pater, ho logos, kai to agion pneuma kai outos hoi treis eisi. Kai treis eisi hoi martuountes en te ge.*”

(Di dalam sorga: **Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi;**)

Penggalan dua ayat di atas disebut *Johannine Comma* (Yunani *Koptein* yang berarti “dipotong dari”). Bagian ini adalah satu-satunya dalam Alkitab yang menunjukkan ke-Tritunggal-an Allah yang jelas. Namun sayang justru bukti otentik ini berusaha dihancurkan oleh orang Kristen sendiri. Sebagai contoh adalah ayat di atas dihapus dalam *Critical Text* dan para sarjana Liberal menolak untuk mengakuinya sebagai bagian dari firman Tuhan yang ditulis oleh Rasul Yohanes dalam inspirasi Roh Kudus. Dalam Alkitab bahasa Indonesia TB-LAI teks tersebut ada dalam kurung. Sementara itu banyak Sekolah Theologi di Indonesia mengajarkan bahwa ayat-ayat yang dikurung dalam Alkitab bahasa Indonesia tidak ada dalam teks aslinya.

The New International Version Study Bible, mengomentari bahwa I Yoh. 5:7 tidak ditemukan dalam *manuscript-manuscript* Yunani ataupun dalam terjemahan-terjemahan P.B. sebelum abad ke-16. Dr. A.T. Robertson dalam *commentary*-nya, “*Word Pictures in New Testament*” juga meragukan eksistensi ayat ini dan menjelaskan bahwa ayat tersebut hanya ada dalam terjemahan bahasa Latin Vulgate, yang kemudian diambil oleh Erasmus untuk melengkapi *Textus Receptus*. Dan menurut Robertson teks tersebut tidak ditemukan dalam *manuscript-manuscript* Yunani. Dalam edisi pertama teks Erasmus ayat tersebut tidak ada hingga akhirnya ditambahkan dari Vulgate.

Sama sekali *tidak benar* jika I Yoh. 5:7b-8a tidak ditemukan dalam semua *manuscript* Yunani dan terjemahan P.B. sebelum abad ke-16. Teks tersebut ditemukan dalam delapan *manuscript* Yunani yang sangat penting dan empat diantaranya tertanggal sebelum abad ke-16, yaitu, *Greek Minuscules*. 61 (XVI), 88(XII), 221(X), 918 (XVI). Selain itu banyak terjemahan-terjemahan Latin yang sangat mendukung eksistensi I Yoh. 5:7b-8a ini. Kurang lebih ada 8.000 *manuscript* Latin dan sebagian besar berisi I Yoh 5:7b-8a. Yang terpenting adalah versi *Old Latin* yang dipergunakan oleh bapa-bapa gereja seperti Tertulinus (A.D. 155-220) dan Cyprian (A.D. 200-258), yang lebih tua dari *codex Aleph & B* yang dipakai dasar *Critical Text* (abad IV) berisi I Yoh. 5:7b-8a. Karena terjemahan-terjemahan Latin berdasarkan pada teks Yunani, maka kesimpulannya ialah dalam *manuscript-manuscript* Yunani kuno teks itu pasti ada. Alasan lain yang dapat dipakai dasar ialah bahwa terjemahan Alkitab Latin Vulgate oleh Jerome (340-420 A.D.), yang berisikan *Johannine Comma* diterjemahkan dari teks Yunani yang baik. Dalam “*Prologue to the Canonical Epistles*”, Jerome menulis,

“Para penerjemah yang tidak bertanggung jawab menghapus kesaksian ini (I Yoh. 5:7b-8a) dalam *codex-codex* Yunani.”²⁵

Dan lagi frase “*Bapa, Firman dan Roh Kudus,*” merefleksikan kepenulisan Yohanes. Pernyataan Yesus adalah “*Firman*” atau “*Logos*” merupakan ciri khas penekanan Rasul Yohanes (band. Yoh. 1:1,14). Yang pasti keberadaan *Johannine Comma* tidak menyerang doktrin fundamental kekristenan, seperti yang dilakukan oleh *Westcott & Hort Texts/Critical text*, tetapi justru memberikan dasar doktrin Trinitas yang absolut.

KESIMPULAN

Banyak orang tidak menaruh perhatian kepada *Textus Receptus* dan apa kelebihanannya dari *Critical Text*. Bahkan banyak STT kurang memahami akan masalah tersebut. Sehingga banyak STT tanpa sadar mengakui dan menggunakan *Critical Text* sebagai firman Allah dalam bahasa asli yang terpelihara.

Dari salinan-salinan naskah kuno baik yang berupa *papyrus pregment*, naskah Yunani *Uncial* P.B., naskah Yunani *Manuscula* P.B., *Lectionary* maupun terjemahan-terjemahan kuno sangat mendukung bahwa *Textus Receptus* lebih didukung oleh teks-teks yang sangat kuno dibandingkan dengan *Critical Text* yang

diedit dari naskah 'Aleph & B' yang berasal dari sekitar abad ke-4.

Ada begitu banyak credo-credo yang telah dibuat di sepanjang sejarah kekristenan yang di dalamnya mengakui akan pemeliharaan Allah terhadap Alkitab, yang diantaranya ialah, (1) *The London Baptist Confession* (1677-1689), (2) *Philadelphia Baptist Confession* (± 1743), (3) *Presbyterian Westminster Confession of Faith* (1646); dan (4) *Savoy Confession* (1652). Selain itu ada banyak ayat Alkitab yang merupakan janji Allah untuk memelihara firmanNya. Begitu juga ada bukti-bukti alkitabiah yang Tuhan telah berikan bahwa Ia akan senantiasa memelihara firmanNya. Dari semua bukti itu kita dapat memastikan bahwa pasti ada teks Alkitab yang diturunkan dari teks aslinya yang benar-benar dipelihara oleh Allah sehingga terhindar dari segala kesalahan, dan itu jelas adalah *Textus Receptus*.

END NOTES

¹ Penggunaan kata Evangelikal atau Injili ini tidak dimaksudkan untuk mengacu kepada gerakan New Evangelical, tetapi mengacu kepada gerakan Conservatisme sebagai gerakan oposisi Liberalisme abad 18-19.

² Jeffrey Khoo, *Keep Pure in All Ages*. Singapore: Far Eastern Bible College Press, 2001, hal. 21.

³ *Ibid.*

⁴ Charles C. Ryrie, *A Survey of Bible Doctrine*. (Chicago: The Moody Bible Institute Press, 1972), hal. 46.

⁵ Dr. D.A. Waite, *Defending the King James Bible*. Hal. 24-26.

⁶ *Ibid* hal. 54.

⁷ *Ibid* hal. 55.

⁸ *Ibid*, hal. 55.

⁹ Jeffrey Khoo, *Op Cit.* hal. 37.

¹⁰ *Ibid.* hal. 38.

¹¹ *Ibid.* hal. 38.

¹² *Ibid*, hal. 6.

¹³ *Ibid.*, hal. 47

¹⁴ Seet, Charles. "The Inside Story of Westcott and Hort", dalam "*The Burning Bush: Journal Far Eastern Bible College Singapore*, (4/1, January) 1998, hal. 34.

¹⁵ John William Burgon, *The Revision Revised: A Refutation of Wetcoot & Hort's False Greek Text and Theory*. (Collingswood: Dean Burgon Society Prees) hal. 16.

¹⁶ David otis Fuller, ed. *Which Bible?* Edisi ke-5 (Grand Rapids: Grand Rapids International Publications, 1975) hal. 278.

¹⁷ *Ibid*, hal. 280

¹⁸ *Ibid*, hal. 279

¹⁹ Westcott, *Life of Westcott*, II:50

²⁰ Timothy Tow & Jeffrey Khoo, *A Theolgy for Every Chris-tian. Book I: Knowing God and His Word*. (Singapore: Far Eastern Bible College Press, 1998), hal. 72.

²¹ Lihat, Frankl E. Gaebelain ed. *The Expositor's Bible Commentary*, vol. 9

²² Timothy Tow & Jeffrey Khoo, *Op. Cit.* hal. 58

²³ *The King James Version Defended*, hal. 161-162

²⁴ D.A. Waite *op.Cit.*

²⁵ Dr. Timothy Tow & Dr. Jeffrey Khoo, *op. Cit.* hal. 61

3

METODE PENERJEMAHAN ALKITAB

PENGANTAR

Dengan mengutip Pengakuan Iman Westminster, Dr. Jeffrey Khoo menjelaskan,

Aslinya Allah memberikan Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani dan Aramik, dan Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. “Namun oleh karena bahasa asli ini tidak dipahami oleh setiap umat Tuhan, yang benar-benar tertarik untuk mempelajari dan meneliti Alkitab dengan rasa takut akan Tuhan, maka *Alkitab harus diterjemahkan ke dalam setiap bahasa yang mudah dipahami (bahasa “umum” atau “bahasa daerah”)* oleh setiap bangsa di mana Alkitab itu berada, agar Firman Allah tinggal dengan kelimpahan bagi semua orang, sehingga mereka boleh memujinya dengan cara yang dapat diterima; dan melalui kesabaran dan penghiburan Alkitab memberikan mereka pengharapan.”¹

The Almanac of the Christian World (1991-2 ed) telah memberikan statistik terjemahan Alkitab sebagai berikut: (1) beberapa bagian Alkitab saja: 889 bahasa, (2) hanya Perjanjian Lama atau dan Perjanjian Baru saja: 715, dan (3) Alkitab secara keseluruhan (PL & PB lengkap) 314.² Dan Dr. Khoo menegaskan bahwa “kita harus mengucapkan syukur kepada Tuhan karena penerjemahan firman Allah ke dalam berbagai bahasa di dunia. Tentunya ini merupakan bagian dari penggenapan Amanat Agung Kristus bagi jemaatNya dalam Matius 28:18-20. Bagaimanapun juga, gereja harus melihat bukan hanya segi *kuantitas* terjemahan saja, tetapi juga *kualitas* terjemahannya. Kualitas terjemahan ditentukan oleh metodologi penerjemahan.”³

METODE PENERJEMAHAN

A. *Formal/ Verbal Equivalen*

Metode ini menggunakan pendekatan literal dengan menerjemahkan setiap kata dalam bahasa aslinya ke dalam kata-kata terjemahan yang sesuai dengan kata dalam bahasa aslinya. Metode terjemahan ini disebut juga terjemahan literal atau kata per kata. Metode ini adalah metode yang alkitabiah, karena Alkitab sendiri — misalnya menerjemahkan kata Ibrani P.L. ke dalam kata Yunani P.B. — menggunakan metode verbal atau kata per kata ini. Contoh: ketika Matius 1:23 menerjemahkan kata Ibrani *Immanu El* dalam Yesaya 7:14 secara literal, yaitu *Mth’ hemon ho theos*. Contoh lain adalah Matius 27:46, *Eli, Eli, lama sabakhtani*” diterjemahkan oleh Matius dengan “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”

Sejak kami percaya bahwa Alkitab diinspirasi Tuhan secara verbal (kata per kata), *plenary* (langsung), historikal (sesuai dengan sejarah), dan *grammatical* (lengkap dengan tata bahasanya), maka kami juga percaya bahwa metode terjemahan Alkitab yang alkitabiah adalah dengan menggunakan metode yang sama dengan bagaimana Alkitab diinspirasi, yaitu secara formal atau verbal atau kata per kata.

David Cloud berkata, “Ada dua hal yang harus menjadi syarat terjemahan Alkitab yang benar. Yang pertama adalah bahwa ia harus diterjemahkan dari teks Ibrani dan Yunani yang benar. Dan yang kedua harus menggunakan metode penerjemahan yang benar.”⁴

B. *Dinamik Equivalen*

David Cloud berkata,

“Ada dua kompetisi teks Yunani hari ini (Received Text yang mejadi dasar Alkitab-Alkitab Reformasi misalnya Luther dari Jerman dan Alkitab bahasa Inggris King James vs. Westcott-Hort teks yang menjadi dasar terjemahan mayoritas Alkitab Bahasa Inggris modern sejak pertengahan abad ke –19), ada juga dua kompetisi metodologi penerjemahan. Yang pertama adalah metode literal atau formal equivalen, yang mana metode inilah yang digunakan untuk menerjemahkan Alkitab pada zaman Reformasi yang salah satunya adalah KJV, dan kedua adalah metode dinamik equivalen. Mayoritas Alkitab bahasa Inggris modern seperti misalnya New International Version, Today’s English Version, dan Contemporary English Version menggunakan metode dinamik equivalen dengan menggunakan teks Yunani yang salah. Sedangkan Alkitab Bahasa Inggris Modern seperti New American Standard Bible dan English Standard Version menggunakan metode terjemahan literal namun dari teks Yunani yang salah.”⁵

Metode penerjemahan Alkitab dinamik equivalen relatif baru. Metode ini mulai dikembangkan beberapa dekade yang lalu yang dilakukan oleh para misionaris di Asia Selatan pada tahun 1980-an. Metode baru ini juga disebut “*common language translation*,” “*idiomatic translation*,” “*impact translation*,” “*indirect transfer translation*,” “*functional equivalency*,” and “*thought translation*.” Walaupun ada beberapa perbedaan kecil, namun secara praktis semua itu sama.⁶ Metode ini bisa dikatakan sebagai metode penerjemahan secara bebas atau penyaduran.

Pendekatan dinamik equivalen pada Kenya-taannya bukanlah terjemahan Alkitab, tetapi *interpretasi* atau *penafsiran* Alkitab. Terjemahan tidak didasarkan pada teks bahasa aslinya, tetapi bergantung pada pikiran penerjemahnya.

Seperti apakah metode penerjemahan dinamik equivalen ini? Sebagai contoh nyata dapat kita lihat dari hasil penerjemahan dengan metode ini atas Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari yang sepertinya diterjemahkan dari *Good News For Modern man or the Today’s English Version* (1966), misalnya ketika BIS menerjemahkan kata “darah” (Yunani ‘*haima*’) yang berhubungan dengan karya penebusan Kristus dengan kata ‘kematian’, dan bukan ‘darah’ (Kis. 20:28; Roma 3:25; 5:9; Ef. 1:7, 2:13; Kol. 1:14, 20; I Pet. 1:19; Why. 1:5, 5:9). Mengapa BIS atau TEV menerjemahkan ‘*haima*’ dalam ayat-ayat tersebut dengan ‘kematian’, pada hal arti literalnya adalah ‘darah’? Jawabannya adalah karena penerjemah telah memiliki konsep bahwa kita diselamatkan bukan oleh ‘darah Kristus’, tetapi oleh ‘kematian Kistus’. Jadi kita lihat di sini metode penerjemahan dinamik equivalen tidak *menerjemahkan* dari kata dalam bahasa aslinya, namun *menafsirkan* menurut *pikiran* atau *pandangan teologia* mereka. Sehingga dengan demikian bukan penerjemah tunduk pada Alkitab yang diterjemahkan, namun Alkitab harus tunduk kepada pikiran penerjemah.

Oleh sebab itu, saya menolak metode dinamik equivalen. David Cloud menunjukkan beberapa kesalahan utama dari metode ini, sebagai berikut:⁷

Pertama, dinamik equivalen diciptakan oleh guru palsu, yaitu Eugene Nida. Ray Van Leeuwen mengobservasi, “... jika kamu membaca Alkitab yang diterjemahkan pertengah abad yang lalu, kamu mungkin membaca Alkitab yang dipengaruhi oleh Nida.”⁸

Eugene Nida adalah *Executive Secretary of the Translations Department of the American Bible Society* dari tahun 1946 sampai 1980. Ia telah melakukan perjalanan ke lebih dari 85 negara dan membandingkan karya terjemahan Alkitab lebih dari 200 bahasa yang berbeda. Nida percaya bahwa Alkitab

“tidak sempurna” dan bahwa wahyu Allah bukanlah “kebenaran absolut,” bahkan dalam Alkitab bahasa aslinya.⁹ Ia mengingkari pandangan bahwa Alkitab ditulis “dalam pimpinan Roh Kudus.”¹⁰ Nida mengklaim bahwa kebenaran Alkitab adalah terbatas dan relatif.¹¹ Nida menyetujui klaim kaum modernis bahwa darah Kristus sesungguhnya tidak menyucikan dosa tetapi “hanya sekedar lambang pembayaran”¹² Nida juga mengklaim bahwa darah Kristus hanya sekedar simbol dari “kematian yang disebabkan oleh kejahatan” atau “*violent death*” dan bukan pendamaian yang ditawarkan Allah bagi dosa.¹³ Nida bekerjasama dengan Robert Bratcher yang mengubah kata “darah” dengan “kematian” dalam terjemahan Alkitab *Today’s English Version*.

Sebagian besar promotor dinamik equivalen adalah para sarjana sesat dari *United Bible Societies*, yang didominasi oleh teologi modernis.¹⁴

Kedua, dinamik equivalen mengingkari natur Alkitab.

Pertama, Alkitab adalah wahyu dari sorga. Lihat Galatia 1:11-12; 2 Pet. 1:21. Oleh sebab itu ini adalah Firman Tuhan, bukan firman manusia.

Kedua, Alkitab diinspirasi secara verbal atau kata per kata. Lihat 1 Kor. 2:12-13; Mat. 5:18; Kis. 1:16. Ini berarti bahwa setiap kata dan detail Alkitab adalah penting. Penulis Alkitab tidak memberikan idenya sendiri dan kemudian menjadikannya sumber penulisan mereka. Setiap kata dan huruf berasal dari inspirasi Allah.

Ketiga, Alkitab berisi pengajaran yang dalam tentang Allah. Bahasa Alkitab mampu mengkomunikasikan kebenaran ilahi dan kekal. Bahasa Alkitab tidak dapat dibandingkan dengan karya-karya tulis manusia yang tidak diinspirasi. (1 Kor. 2:10). Ini adalah wahyu Ilahi dan berisi kebenaran tentang Tuhan.

Teori dinamik equivalen dibangun oleh orang yang tidak mempertahankan pengajaran alkitabiah. Jadi ketika seseorang percaya bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang berotoritas sungguh tidak masuk akal kalau ia menerima sistem penerjemahan Alkitab dengan metode dinamik equivalen ini.

“Alkitab adalah firman Allah tertulis yang diilhamkan. Oleh sebab itu penerjemah Alkitab harus menerjemahkan apa adanya dari teks itu: karena bukanlah urusan atau haknya untuk menafsirkan atau membuat lebih jelas.”¹⁵ Karena itu tugas penafsir Alkitab atau pengkotbah, dan bukan tugas penerjemah.

Ketiga, dinamik equivalen mengabaikan peringatan Tuhan untuk tidak menambah atau mengurangi Firman Tuhan. (Amsal 30:5-6; Yer. 26:2; Ul. 4:2; Yeh. 3:10-11).

Keempat, dinamik equivalen menggantikan pikiran Allah dengan pikiran manusia. Penerjemahan dinamik equivalen banyak mengubah firman Tuhan. Mereka menerjemahkan bukan berdasarkan apa yang ada pada Alkitab bahasa aslinya, tetapi menyesuaikan dengan ‘pemikiran teologinya sendiri’.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Rom. 3:25—“*blood*” (KJV) menjadi “*death*” (TEV).

Yesaya 1:18—“*Snow*” (KJV) menjadi “*Coconut*” (United Bible Societies translation).

Yakobus 1:17—“*the Father of lights*” (KJV) menjadi “*God, the Creator of the heavenly lights*” (TEV).

Efesus 1:17—“*the Father of glory*” (KJV) menjadi “*the glorious Father*” (TEV).

“*Lamb*” menjadi “*seal pup*” (Wycliffe translation in Eskimo).

“*Fig tree*” menjadi “*banana tree*” (Wycliffe translation).

Kelima, dinamik equivalen membuat kerancuan antara penerangan rohani (*spiritual enlightenment*) dan pemahaman alami (*natural understanding*). Alkitab mengajarkan bahwa manusia tidak dapat memahami firman Tuhan tanpa pertolongan Tuhan. (1 Kor. 2:14-16; Yoh. 16:8-13; Mat. 13:9-16; Luk. 24:44-45; Kis. 11:21; 16:14; Amsal 1:23).

Penganut dinamik equivalen gagal melihat akar ketidakmampuan manusia memahami wahyu Allah, yaitu oleh karena kebutaan rohaninya, bukan karena kultur pembaca yang berbeda dengan Alkitab atau kurangnya pendidikan pembacanya, sehingga terjemahan harus dibuat ‘sesederhana’ mungkin, bahkan kalau perlu tidak sama dengan bahasa aslinya tidak apa-apa, asalkan inti pengajaran ‘teologinya’ (teologi penerjemah) dapat dimengerti pembaca.

Keenam, dinamik equivalen membuat kerancuan antara penerjemahan dan penginjilan atau pengajaran. Seharusnya tugas penerjemah adalah menerjemahkan apa adanya dari teks Alkitab bahasa aslinya, dan tugas untuk membuat Alkitab dimengerti oleh seseorang adalah tugas penginjil dan pengajar Alkitab. Sebagai contoh Alkitab, ketika sida-sida Etiopia tidak memahami Alkitab yang dibacanya, Tuhan mengutus Filipus untuk menjadi penginjil dan pengajar untuk menjelaskan Alkitab sehingga dapat dimengerti oleh sida-sida itu (Kis. 8:26-33).

Ketujuh, dinamik equivalen lebih membuat seseorang tidak memahami firman Tuhan dari pada membuat seseorang semakin memahami kebenaran firman Tuhan. Memahami “pikiran” penerjemah atau “teologi” penerjemah mungkin, tetapi memahami pikiran dan pengajaran Tuhan tidak.

Kedelapan, dinamik equivalen membuat kerancuan antara inspirasi dan translasi. Mereka berpikir bahwa Tuhan memberikan firmanNya hanya untuk orang-orang yang hidup sezaman dengan penulis Alkitab, sehingga untuk saat ini sudah tidak cocok. Oleh sebab itu, mereka ingin menghadirkan firman Allah yang cocok dengan zaman ini. Mereka berpikir bahwa kita harus memiliki firman Allah yang cocok untuk zaman ini. Di sini seakan mereka mengharapkan firman Allah yang baru, inspirasi Allah yang baru. Itulah sebabnya mereka menjadikan rancu antara inspirasi dan translasi (terjemahan).

Ryken berkata,

Penulis Alkitab menulis bukan untuk hari ini. Mereka menulis untuk millenium yang lalu... Kita tidak mau berspekulasi terhadap Alkitab. Kita harus menjadikan Alkitab sebagai dasar yang pasti. Apa yang pasti adalah *apa yang para penulis Alkitab telah katakan dan tuliskan.*”¹⁶

Kesembilan, dinamik equivalen merupakan usaha yang imposibel. Kita tahu bahwa dinamik equivalen mencoba menulis kembali (*re-write*) Alkitab untuk zaman ini, yang tidak mungkin dapat dilakukan. Karena satu alasan bahwa mereka ingin Alkitab dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan kultur mereka dengan mengorbankan pengertian sebenarnya dari teks aslinya dengan mengubah arti yang sebenarnya, maka mustahilah usaha mereka untuk dapat membuat pembacanya mengerti firman Tuhan. Kalau toh mereka mengerti, yang dimengerti adalah ‘pikiran’ atau ‘teologi’ penerjemah, bukan firman Allah.

Perhatikan pernyataan Thomas Headland berikut ini:

Tujuan penerjemahan Alkitab adalah membuat terjemahan tersebut dapat dimengerti oleh kultur yang menjadi

target [penginjilan] tanpa mereka harus mempelajari budaya Yahudi-Yunani, namun pada saat yang sama mempertahankan keunikan historical pengajaran Alkitab tidaklah mudah.¹⁷

Headland berkata itu tidaklah mudah. Namun menurut David Cloud ia salah, karena bukan ‘tidak mudah’, tetapi ‘tidak mungkin’. Allah telah memilih untuk menyampaikan firman-Nya dengan *framework* kultur Yahudi-Yunani, dan jika anda mengubah Alkitab untuk disesuaikan dengan kultur pembacanya supaya dapat dimengerti tanpa mempelajari kultur itu, anda memiliki Alkitab yang korup.¹⁸

Walaupun para penganut dinamik equivalen memberikan klaim-klaim sebagai berikut;

Pertama, Dalam *Bible Translations for Popular Use*, terbitan United Bible Societies, William Wonderly mengklaim bahwa terjemahan-terjemahan Alkitab dengan metode dinamik equivalen sesuai dengan teks aslinya:

“Terjemahan-terjemahan yang disebutkan di atas [TEV, Living Bible, Spanish Popular Version, French common version, and the Today’s Dutch Version, dsb.] menggunakan bermacam-macam teknik untuk menghasilkan terjemahan yang lebih mudah dipahami oleh pembaca, DI SATU SISI MASIH BERADA PADA BATAS-BATAS KESESUAIAN DENGAN TEKS ASLINYA, dan di sisi lain memberikan terjemahan yang gampang dimengerti. (hal. 75).¹⁹

Kedua, The Today’s English Version mengklaim sebagai berikut:

“Alkitab Today’s English Version adalah terjemahan terbaru YANG MENGUTAMA-KAN KEJELASAN DAN KEAKURATAN TEKS ASLINYA dalam kata-kata yang gampang dimengerti oleh semua orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi.” (Kata Pengantar, *Holy Bible Today’s English Version with Deuterocanonicals/ Apocrypha*, American Bible Society, 1978).

Ketiga, Contemporary English Version mengklaim sebagai berikut:

“Setiap usaha yang telah dibuat untuk menghasilkan teks yang SETIA DENGAN ARTI DALAM TEKS ASLINYA dan yang dapat dibaca dengan mudah dan dipahami oleh pembaca di sepanjang masa.” (“Translating the Contemporary English Version,” *Bible for Today’s Family New Testament*, American Bible Society, 1991).

Keempat, Ken Taylor, penerjemah the Living Bible, mengklaim bahwa:

“Kami mengambil pikiran original dan mengubahnya ke dalam bahasa sehari-hari. DENGAN CARA INI KAMI DAPAT MENJADIKAN INI LEBIH AKURAT DARI PADA TERJEMAHAN KATA PERKATA.” (*Evangelism Today*, Dec. 1972).²⁰

Namun pada kenyataannya klaim-klaim di atas hanya merupakan iklan bisnis belaka. Jika kita mencoba membandingkan hasil terjemahan-terjemahan di atas, kita akan menemukan banyak perbedaan, penambahan dan pengurangan serta perubahan arti yang sebenarnya dari teks asli Alkitab.

Kesepuluh, dinamik equivalen didasarkan pada ‘kebenaran yang tidak penuh’ atau *half-thruts*. Mengapa demikian? Karena pada kenyataannya kebenaran Allah digantikan dengan kebenaran manusia. Pikiran Allah digantikan dengan pikiran manusia. Perkataan Allah digantikan dengan perkataan ‘teologis’ manusia.

Kesebelas, dinamik equivalen tidak mampu menjawab masalah yang sangat riil.

Penerjemah Alkitab dan misionari, Lynn Silvernale berkata:

“Bagaimana kamu berbicara tentang domba kepada orang yang belum pernah melihat domba dan tidak memiliki kata dalam bahasa mereka untuk nama binatang itu? Apa yang kamu gunakan untuk menerjemahkan kata ‘wine’ dalam bahasa yang hanya memiliki kata ‘grape juice’ dan ‘strong liquor’? Bagaimana mengekspresikan term teologikal dan konsep tentang ‘pembenaran’ (*‘righteousness’*), ‘justifikasi’ (*‘justifi-*

cation), ‘pendamaian’ (*propitiation*) adalah kesulitan-kesulitan besar lainnya yang dihadapi oleh penerjemah. Dalam bahasa beberapa suku, konsep ini asing dan tidak ada term yang cocok untuk mengekspresikannya. Itulah sebabnya para penerjemah memerlukan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk menemukan term yang cocok ke dalam bahasa mereka untuk mengabstraksikan seperti ide tentang ‘kasih’ dan ‘kesucian’. Untuk memperoleh ide tentang hal-hal ini, misalnya mencoba untuk menjelaskan term ‘pendamaian’ (*propitiation*) dalam waktu lebih cepat, cara yang paling mungkin bagi penerjemah adalah dengan memasukkan bahasa yang tidak sama dengan term itu. (Silvernale, *By the Word*).²¹

David Cloud berkata,

“Masalah-masalah yang ditunjukkan di atas dapat membuat *dynamic equivalence* terlihat memperoleh membenaran atau memiliki alasan. Ini adalah masalah yang sering dihadapi oleh penerjemah Alkitab dan misionaris belakangan ini yang kemudian menghasilkan konsep tentang *dynamic equivalence*, yaitu dengan mengubah firman Allah agar dapat menembus kultur sasaran misi sebagai solusinya.”²²

David Cloud menegaskan kembali bahwa jika tidak ada kata yang dapat dipakai untuk menerjemahkan kata-kata Alkitab ke dalam suatu bahasa tertentu, lebih baik jangan menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa itu. Karena siapa yang memberi ijin seseorang untuk mengubah firman Tuhan? Alkitab berkata, “Semua firman Allah adalah murni. Ia adalah perisai bagi orang-orang yang berlindung pada-Nya. Jangan menambah firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta.” (Amsal 30:5-6)

Keduabelas, dinamik equivalen menyalahi kaidah proses penerjemahan yang sah. Sejak dinamik equivalen mengizinkan penerjemah untuk menerjemahkan kata-kata dalam Alkitab secara bebas, ini menyalahi kaidah proses penerjemahan yang sah. Coba perhatikan dan bandingkan bagian pertama dari 1 Tesalonika 1:3 dalam terjemahan Alkitab *King James Version* yang diterjemahkan secara literal atau *formal equivalence* dengan Alkitab *New Living Bible*, *Today’s English Version*, dan *Contemporary English Version* yang diterjemahkan secara bebas atau dinamik equivalen berikut ini:

KJV “...your work of faith, and labour of love...”

NLB (New Living Bible) “... your work produced by faith, your labor prompted by love...”

TEV (Today’s English Version) “... how you put your faith into practice, how your love made you work so hard...”

CEV (Contemporary English Version) “... your faith and loving work...”

Jelas hasil terjemahan di atas memiliki pengertian yang jauh berbeda. Oleh sebab itu, hasil terjemahan dinamik equivalen (NLB, TEV, CEV) lebih tepat dikatakan tafsiran Alkitab (yang belum tentu benar) dari pada disebut terjemahan Alkitab. Betapa bahayanya jika seseorang menggunakan Alkitab tersebut kemudian menafsirkan kembali - karena sebenarnya yang ditafsirkan bukan Alkitab, melainkan tafsiran Alkitab, sedangkan tafsirannya belum tentu benar – dan mengajarkan kepada orang lain. Seharusnya ini menjadi pertimbangan setiap penerjemah Alkitab. ***Jangan mengambil resiko yang lebih besar hanya untuk menyelesaikan masalah yang lebih kecil.***

TERJEMAHAN ALKITAB DALAM SEPANJANG SEJARAH

A. Terjemahan-Terjemahan Kuno

Alkitab terjemahan tertua ialah terjemahan P.L. dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani yang disebutkan

LXX atau Septuaginta. Kitab ini juga disebut *Alexandriane Version* atau *The Version of Seventy*, atau secara sederhana disebut oleh orang Roma sebagai bilangan 70 – LXX. Keaslian cerita ini dapat dilihat dalam surat Aristeas (100 B.C.), bahwa Ptolemy II Philadelphus, raja Mesir pada abad II B.C., meminta Imam Besar Yahudi untuk mengirim 72 sarjana, dari keduabelas suku Israel yang mana masing-masing suku diambil 6 orang ke Alexandria untuk menerjemahkan hukum Suci Yahudi – P.L. – ke dalam bahasa Yunani. Dan menurut tradisi secara popular jumlah ini dibulatkan menjadi 70 atau LXX.

Adapun terjemahan-terjemahan kuno yang penting lainnya diantaranya ialah:

1. Syriac Version

Walaupun *Syriac* merupakan bahasa dialek Aram dari Palestina di masa Yesus, namun *manuscript* bahasa Syria atau Aram yang ditemukan merupakan terjemahan dari teks bahasa Yunani.

a). Diatessaron

Manuscript ini dimasukkan dalam kelompok terjemahan Syria/Aram karena pengaruhnya terhadap gereja Syria. *Manuscript* ini diterjemahkan pada pertengahan abad ke-2 oleh Tatian. Arti *Diatessaron* adalah “melalui empat”/”*through the four*”, yang berisikan harmonisasi atau kombinasi keempat Injil. Sangat sedikit informasi untuk bukti-bukti *manuscript* ini dan satu-satunya informasi tentang *manuscript* ini adalah kutipan St. *Ephraem* dari Syria. Gereja Syria sejak abad pertama sudah menggunakan *Received Text*⁵. Oleh sebab itu jika *Diatessaron* adalah Alkitab terjemahan yang dipakai oleh gereja Syria, maka ini menunjukkan bahwa TR lebih tua dari CT yang diedit dari *manuscript Aleph* dan *B* yang lebih belakang.

b). Old Syriac

Old Syriac atau terjemahan bahasa Syria kuno ini merupakan bagian dari *Diatessaron*, atau bagian dari semua terjemahan bahasa Syria, yang dimulai abad ke-3 pada tahun 1858 William Cureton mengedit *manuscript-manuscript* ini dan kemudian dikenal dengan sebutan *Curetonian Syriac*. Pada tahun 1892 ditemukan di *Monastery of St. Catherine* di gunung Sinai dan dikenal sebagai *Sinaitic Syriac*.

c). Peshitta

Versi ini berasal dari abad keempat yang di dalamnya tidak termasuk surat II Petrus, II & III Yohanes, Yudas dan Kitab Wahyu. Menurut Dr. W. David Stacey, versi ini adalah Alkitab yang berotoritas dari gereja Syria.⁶

d). Philoxenian

Versi ini merupakan *manuscript* P.B. yang diterjemahkan pada tahun 508 yang merupakan catatan Policarpus yang ditujukan kepada Philoxenus, seorang Boshop di Mabug, Syria. Versi ini berisikan surat II Petrus, II & III Yohanes, Yudas dan Kitab Wahyu yang merupakan pelengkap dari versi *Peshitta* yang tidak ada.

e). Palestinian

Versi ini kira-kira berasal dari abad V, yang merupakan salah satu dari versi *Syriac* yang tidak menutup kemungkinan berhubungan dengan versi-versi *Syriac* lainnya.

2. Latin Version

a). Old Latin (Italia)

Walaupun bahasa Yunani adalah bahasa yang sudah dikenal oleh seluruh wilayah imperium Romawi pada dua atau tiga abad pertama kekristenan, namun terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Latin sangat diperlukan. Sebelum akhir abad II keempat Injil dan mungkin semua Kitab P.B. diterjemahkan ke dalam bahasa Latin di Afrika Utara.

b). Vulgate

Dengan berjalannya sang waktu akhirnya membawa perubahan-perubahan dalam bahasa Latin, oleh sebab itu pada tahun 387 A.D., Paus Damasus memerintahkan Jerome, seorang sarjana Alkitab pada masa itu untuk mengadakan revisi Alkitab dalam bahasa Latin. Selama dua tahun Jerome menyelesaikan revisinya terhadap keempat Injil dan menurutnya ia hanya mengubah yang ia rasa benar-benar perlu saja. Dan akhirnya revisi terhadap seluruh P.B.-pun diselesaikannya. Revisi Jerome ini dikenal dengan sebutan *Vulgate* atau versi yang umum (*common version*).

3. Coptic

Pada permulaan era kekristenan dikembangkanlah alphabet untuk bahasa Mesir dengan memakai huruf bahasa Yunani dengan tambahan abjad dari *Demotic* yang berasal dari tulisan *Hieroglyphic* kuno. Mulai dari sungai Nil ke selatan terdapat enam dialek bahasa Koptik ini, beberapa yang penting berhubungan dengan studi *manuscript* P.B. ialah;

a). Sahidik

Sebagian P.B. diterjemahkan ke dalam bahasa Sahidik dan bahasa dialek ini digunakan dari Thebes yang diperkirakan diterjemahkan pada awal abad ketiga, hingga diselesaikannya seluruh P.B. pada abad keempat. *Manuscript* tertua dari versi ini ditemukan kira-kira dari abad keempat atau keenam.

b). Bahairic

Bahairic merupakan bahasa dialek dari Alexandria dan Mesir bagian selatan. Ada ratusan *manuscript* P.B. yang ditemukan di *Bahairic*, misalnya *manuscript* papyrus dari John di *Bahairic* yang berasal dari abad keempat yang sekarang berada di perpustakaan Bommer.

c). Middle Egyptian Dialects

Di antara bahasa dialek yang dipakai di daerah *Bahairic* dan *Sahidic* ialah *Fayumic* dan *Achmimic*. *Manuscript* dalam bahasa *Achmimic* termasuk didalamnya adalah bagian-bagian dari keempat injil dan surat-surat umum yang tertanggal dari abad keempat atau kelima.

4. Gothic

Kitab P.B. diterjemahkan ke dalam bahasa Gothic pada pertengahan abad keempat oleh Ulfilas. Ada enam *manuscript* yang masih tersimpan dan disalin ulang pada abad kelima dan keenam. Salah satunya ialah *codex Argenteus*, yang tersimpan di perpustakaan Universitas Uppsala, Swedia, yang berisikan empat Injil yang ditulis dengan tinta perak di atas kulit binatang warna ungu.

5. Armenian

Kitab P.B. diterjemahkan ke dalam bahasa Armenian pada permulaan abad kelima. *Manuscript* ini merupakan terjemahan langsung dari bahasa Yunani oleh St. Mesrop, yang juga seorang pencipta alphabet Armenian dengan bantuan St. Sahak, atau menurut tradisi yang lain *manuscript* tersebut diterjemahkan oleh St. Sahak dari Syria.

6. Georgian

Georgia terletak di antara laut Hitam dan laut Kaspia. Ada kemungkinan kitab P.B. versi *Georgian* ini diterjemahkan oleh St. Mesrop yang juga telah menerjemahkan P.B. ke dalam bahasa Armenian. Dan kelihatannya versi ini juga dipengaruhi oleh versi *Armenian*. Beberapa revisi yang didasarkan pada versi *Georgian* kira-kira abad kesebelas masih digunakan.

7. Ethiopic

Walapun ada ratusan *manuscript* versi *Ethiopic* yang dikenal, namun pada kenyataannya tidak ada yang lebih tua dari abad ketigabelas. Oleh sebab itu tidaklah ada bukti yang kuat yang dapat memberitahukan kita sejak kapan versi Alkitab P.B. versi *Ethiopic* ini diterjemahkan dari bahasa Yunani.

8. Slavonic

Kitab P.B. diterjemahkan ke dalam bahasa *Slavonic* kuno oleh dua bersaudara, St. Cyril dan St. Methodius yang juga adalah pencipta alphabet bahasa *Slavonic*, bahasa *Cyrillic* dan *Glagotic*. Mereka ini adalah misionaris ke *Slavonic* dan penerjemahan versi ini dilakukan kira-kira akhir abad ke-9.

9. Versi-Versi lainnya

Versi-versi yang ditemukan sebelum abad ke-13 di antaranya ialah versi bahasa Arab, versi A. Frankish dalam bahasa Eropa Tengah, versi bahasa Nubian dan versi bahasa Anglo-Saxon.

B. Survei Terjemahan Alkitab Bahasa Inggris

1. Pre-King James Version²³

a). Wycliffe's Translation

John Wycliffe (± 1330-1384) adalah teolog terkenal abad ke-14 dari Oxford. Ia disebut sebagai “*The morning star of the Reformation*” (bintang fajar reformasi) karena penentangannya terhadap penyimpangan Gereja Roma Katolik. Dialah orang yang pertama kali menerjemahkan Alkitab ke dalam Bahasa Inggris. Ia melakukan ini untuk membebaskan orang-orang dari tirani gereja Roma. Terjemahan ini tidak didasarkan pada Alkitab bahasa Ibrani dan Yunani, tetapi diterjemahkan dari Alkitab bahasa Latin – versi Vulgate terjemahan Jerome. Kelompok Lollards menggunakan terjemahan Wycliffe untuk dikhotbahkan di perkumpulan jemaat mereka.

b). Tyndale's Translation

William Tyndale (1494-1536) belajar bahasa Ibrani dan Yunani Alkitab ketika ia berada di Oxford University. Ia menyelesaikan terjemahannya pada tahun 1525 dan 15.000 copy dicetak dan disebar di seluruh Inggris. Gereja Inggris yang waktu itu berada di bawah Gereja Katolik Roma tidak mengizinkan terjemahan Alkitab bahasa Inggris Perjanjian Baru ini dibaca orang dan gereja mencap terjemahan ini sebagai pekerjaan kriminal dan akhirnya Tyndale ditangkap dan dipenjarakan. Dan akhirnya Tyndale dijatuhi hukuman mati. Ia diikat pada sebuah tiang dan dibakar. Perkataannya terakhirnya dalam perapian sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, ia berdoa dan berseru, “Tuhan, bukalah mata Raja Inggris.”

c). Coverdale's Translation

Myles Coverdale (1488-1569) adalah lulusan Cambridge University yang menjadi seorang imam Augustinian. Pengaruh gerakan reformasi memimpinya keluar dari Gereja Katolik Roma dan kemudian mulai mengerjakan penerjemahan Alkitab Perjanjian Lama untuk melengkapi terjemahan Tyndale. Coverdale berhasil menyelesaikan pekerjaannya pada tahun 1537. Sebelum waktu itu Raja Inggris telah melepaskan diri dari kekuasaan Roma, dan akhirnya Alkitab terjemahan Coverdale diterima dengan persetujuan raja. Inilah jawaban dari doa Tyndale; Tuhan telah membuka mata Raja Inggris.

d). The Great Bible

Alkitab ini disebut *Great Bible* karena ukurannya yang besar dan biayanya yang besar. Alkitab ini sebenarnya bukanlah terjemahan baru, tetapi merupakan kombinasi terjemahan Alkitab Tyndale dan Coverdale yang diedit oleh sahabat Tyndale, Thomas Matthew (1500-55) yang diterbitkan pada tahun 1537 yang semula disebut sebagai *Matthew's Bible*, yang diterima dengan otorisasi raja untuk digunakan khalayak umum. *Great Bible* ini kemudian direvisi pada tahun 1568 dan menjadi Alkitab bahasa Inggris yang kemudian disebut sebagai *Bishop's Bible*.

e). The Geneva Bible

Oleh karena penganiayaan Gereja Roma Katolik terhadap para reformator menyebabkan mereka

mencari perlindungan di Geneva. Di sinilah William Whittingham (1524-79) – yang adalah saudara ipar John Calvin dan pengganti Knox sebagai gembala Gereja Inggris di Geneva – menerjemahkan Alkitab Perjanjian Baru yang kemudian menjadi dikenal dengan sebutan *Geneva Bible*. Whittingham menggunakan Textus Receptus (edisi Stephanus), dan Alkitab Tyndale yang kemudian sangat mempengaruhi terjemahan KJV. Dan akhirnya KJV menggantikan Geneva Bible.

2. King James Version

Alkitab King James Version adalah terjemahan Alkitab bahasa Inggris yang memiliki empat keunikan atau keterandalan, yaitu; a). diterjemahkan dari teks Ibrani dan Yunani yang dipelihara Tuhan, b). diterjemahkan oleh para penerjemah yang handal, c). diterjemahkan dengan menggunakan metode terjemahan yang handal, yaitu verbal atau formal equivalen, dan d). hasil terjemahan tetap mempertahankan doktrin yang orthodox.

Sejak diterbitkannya KJV pada tahun 1611, terjemahan ini menjadi versi yang diterima oleh gereja-gereja berbahasa Inggris di seluruh dunia sebagai versi atau terjemahan yang berotoritas. Oleh sebab itu KJV juga dikenal dengan sebutan Authorized Version/ AV 1611. Sampai akhirnya tahun 1881 Westcott-Hort dan para sarjana Alkitab modern mengedit Alkitab bahasa Ibrani dan Yunani baru dan menerbitkan Alkitab bahasa Inggris *English Revised Version*, yang kemudian memimpin lahirnya gerakan liberalisme dan menyapu gereja-gereja protestan di benua Eropa, Amerika dan akhirnya ke seluruh dunia.

Sejak itu KJV/AV dan ERV yang kemudian terus terbit dengan versi-versi barunya (ASV,RSV, NEB, NIV, TEV, LB, CEV dll) yang sering disebut sebagai *modern English versions* menjadi isu perdebatan di gereja-gereja berbahasa Inggris khususnya, tentang terjemahan yang mana yang paling berotoritas dan yang harus digunakan oleh gereja dan kekristenan.

Gereja-gereja liberalisme bahkan tidak sedikit gereja Injili menerima, mempertahankan dan mempromosikan ERV dan *modern English versions* lainnya. Sedangkan gereja-gereja yang masih memelihara tradisi doktrin orthodoxi atau gereja-gereja Injili Konservatif dan Fundamentalisme membela, mempertahankan dan mengkhotbahkan KJV/AV dengan gigih.

Oleh karena perdebatan antara Injili Konservatif atau Fundamentalisme dan Liberalisme, pembela KJV dan versi-versi bahasa Inggris modern, akhirnya lahir juga kelompok-kelompok ekstrim dan kompromis dari Konservativisme, yaitu; a). kelompok kompromis dari beberapa tokoh Injili, yang oleh karena ingin diterima oleh liberalisme, mereka mengadopsi teologi liberal dan menerima teks dan terjemahan Alkitab modern; b). kelompok ekstrim dari Ruckmanisme yang dipelopori oleh Peter Ruckman, rektor Pensicola Bible Institute. Kelompok ini membela KJV sampai kelewat batas, karena mereka mempercayai dan mempertahankan bahwa KJV bukan hanya sebagai terjemahan yang dipelihara dan akurat, namun proses penerjemahan KJV melalui inspirasi Roh Kudus, sehingga hasilnya KJV bahkan lebih akurat dari bahasa aslinya. Posisi ini disebut “*KJV Only*”.²⁴

Saya adalah salah satu orang yang menerima, mempertahankan, dan mendasarkan khotbah dan pengajaran saya dari Alkitab bahasa asli (Textus Receptus untuk PB dan Massoretic Text untuk PL) dan Alkitab bahasa Inggris KJV – walaupun dalam praktik yang kelihatan saya menggunakan Alkitab bahasa Indonseia, namun sebelum mengkhotbahkan terlebih dahulu membandingkan dengan teks TR atau *Massoretic Text* dan KJV, jika ternyata terjemahan Alkitab bahasa Indonesia tidak sesuai dengan teks asli dan KJV di atas, maka saya akan menyampaikan itu kepada jemaat dan mengajak untuk memahaminya dari terang Alkitab bahasa asli atau pun KJV – namun saya tidak setuju dan menolak posisi *KJV Only*. Saya percaya KJV adalah terjemahan

yang paling handal atau superior, namun doktrin inspirasi hanya untuk teks asli *authographa*, bukan pada salinan (*apographa*) dan terjemahan. Posisi saya adalah *KJV Superiority*, yaitu bahwa saya percaya bahwa KJV adalah terjemahan yang akurat dan berotoritas, yang diterjemahkan dari teks yang superior dan dipelihara Tuhan. Mengapa saya mengambil posisi *KJV Superiority*? Karena saya percaya bahwa KJV adalah terjemahan yang paling handal. Saya sepeham dengan pembela KJV, Dr. D. A. Waite dan setuju dengan empat bukti keterandalan KJV yang ia tuliskan dalam bukunya yang berjudul “*Defending the King James Bible: A Four-fold Superiority* (Collingswood: Bible For Today, 1996).

Apakah empat keterandalan KJV itu?²⁵

Pertama, KJV diterjemahkan dari teks bahasa asli yang orisinal.

Ada dua teks dasar dari Alkitab bahasa Ibrani P.L., yaitu pertama teks palsu yang diedit oleh Ben Asher yang sekarang diterbitkan dalam BIBLIA HEBRAICA (BHK) (1937) oleh Rudolf Kittel dan dalam edisi Stuttgart BIBLIA HEBRAICA (BHS). Dan yang kedua teks yang benar yang diedit oleh Ben Chayyim yang menjadi dasar penerjemahan KJV. Teks ini disebut juga edisi Daniel Bomberg atau *Second Great Rabbinic Bible* (1524-25). Teks ini juga disebut teks *Ben Chayyim Massoretic Hebrew*, yaitu teks bahasa Ibrani yang tidak pernah dipertanyakan lagi keakuratannya. Bahkan Rudolf Kittel dalam BIBLIA HEBRAICA-nya edisi pertama (1906) dan kedua (1912) menggunakan teks ini, sebelum akhirnya pada tahun 1937 ia menggantikannya dengan teks yang digunakan manuskrip Leningrad (B19a atau “L”) yang katanya satu-satunya teks Ibrani tertua, yang ternyata tertanggal dari tahun 1008 M.

Tesk Alkitab bahasa Yunani P.B. yang menjadi dasar penerjemahan KJV adalah *Textus Receptus*, yaitu teks Yunani yang paling berotoritas dan dipelihara Tuhan. Bukti-bukti keterandalan *Textus Receptus* telah kita bahas dalam Bab II dari buku ini.

Kedua, KJV diterjemahkan oleh para penerjemah yang handal dan yang mengasihi kebenaran. Ada 57 sarjana cemerlang yang menerjemahkan KJV, yang dibagi ke dalam enam kelompok. Tiga kelompok menerjemahkan P.L. dan tiga kelompok lainnya menerjemahkan P.B. dan dikerjakan di tiga tempat yaitu Cambridge, Westminster dan Oxford. Berikut ini beberapa penerjemah KJV yang sangat terkenal;

Dr. Lancelot Andrews: Ia adalah seorang penerjemah yang handal dan anggota kelompok yang menerjemahkan di Westminster. Ia menguasai lima belas bahasa. Bahkan ada yang bilang jika ia hidup pada zaman menara Babel, ketika manusia tiba-tiba berkata dalam bahasa yang berbeda-beda, ia bisa menjadi penerjemah untuk membantu mereka semua berkomunikasi. Dr. Andrews adalah tamatan dari Cambridge University dan mempelajari bahasa-bahasa kuno maupun modern dan teologi dari Universitas ini. Sebagai seorang yang rohani ia tekun melakukan renungan pribadi, dan ini dapat dilihat dari tulisan-tulisan renungan pribadinya yang ditulis dalam bahasa Yunani.

Dr. William Bedwell: Ia dari kelompok yang di Westminster juga. Ia bukan hanya menguasai bahasa Ibrani dan Aram, tetapi juga bahasa Arab, Persia dan bahasa-bahasa semitik lainnya. Dia juga pernah menerbitkan karyanya *Arabic Lexicon* atau Kamus Bahasa Arab.

Dr. Miles Smith: Dr. Smith menguasai bahasa Ibrani, Chaldee, Siria, dan Arab secara fasih.

Henry Savile: Ia dari tim Oxford dan anggota kelompok yang menerjemahkan Perjanjian Baru. Ia terkenal dengan pengetahuan dan kefasihan bahasa Yunannya. Ia juga menjadi Tutor pribadi Ratu Elizabeth untuk

bahasa Yunani.

Dr. John Bois: Ia adalah tim Cambridge. Ia lahir dari keluarga Kristen yang setia dan sangat dipengaruhi oleh kesalehan ayahnya. Sejak umur lima tahun ia sudah membaca Alkitab bahasa Ibrani dan umur 6 tahun ia sudah bisa menulis bahasa Ibrani. Selain menguasai bahasa Ibrani, ia juga menguasai bahasa Yunani. Ketika ia kuliah di tingkat *freshman* atau program pendengar di St. John's College, ia menulis surat pribadinya kepada professor di Cambridge University bukan dalam bahasa Inggris, tetapi dalam bahasa Yunani.

Ketiga, KJV diterjemahkan dengan teknik yang handal dan akurat, yaitu dengan metode terjemahan formal atau verbal equivalen. Bukti keterandalan metode ini sudah kita bahas di atas melalui membandingkannya dengan metode dinamik equivalen.

Keempat, KJV adalah terjemahan yang superior karena dengan setia tetap memelihara keakuratan pengajaran iman ortodoksi dalam penerjemahannya. Ketika WH Text dan versi-versi Inggris modern menyerang (1) doktrin inspirasi Alkitab (2 Tim. 3:16), (2) preservasi Alkitab (Maz. 12:6), (3) Kelahiran Kristus dari anak dara (Yes. 7:14), (4) pre-eksistensi Kristus (Yoh. 1:14, 18, 3:16, 18, 1 Yoh. 4:9), (5) doktrin Trinitas (1 Yoh. 5:7-8), (6) keilahian dan kemanusiaan Kristus (1 Tim. 3:16) dan banyak lagi lainnya,²⁶ namun KJV tetap mempertahankan doktrin-doktrin sentral tersebut.

Perhatikan perbandingan ayat berikut ini:

Yohanes 3:15. "That whosoever believeth in him **should not perish**, but have eternal life." (KJV)

Codex "B" (Vaticanus) dan "Aleph" (Sinaitikus) menghilangkan tiga kata "*should not perish*". NIV dan NASV adalah versi yang mengikuti dua teks palsu tersebut. Bukankah ini adalah doktrin yang sangat fundamental?

3. Post-King James Version

a). *English Revised Version (ERV) – 1881*

Diterjemahkan oleh sarjana-sarjana dari Inggris dan Amerika. Pekerjaan ini mereka lakukan untuk 'merevisi kembali' – lebih tepat menggantikan — KJV/AV dengan memperbandingkan naskah-naskah kuno yang digunakan oleh Westcott dan Hort untuk mendukung teks mereka/*Critical Text*.

b). *American Standard Version (ASV) – 1900-1901*

Versi ini didasarkan pada *English Revised Version* 1881 dan *type* teks Westcott dan Hort. Revisi ini dipersiapkan oleh anggota Komite Perevisian Amerika/*American of the Revision Committee*.

c). *Revised Standard Version (RSV) – 1952*

Ini adalah revisi dari *American Standard Version* – 1901 yang pada tahun 1928 diterbitkan oleh *International Council of Religious Education*. Ada 32 sarjana Alkitab yang berkerja dalam Komite perevisian ini. P.B. diterbitkan pada tahun 1946 dan Alkitab secara lengkap diterbitkan pada tahun 1952. Dan ini diterbitkan oleh *Devison of Education of the National Council of Churches of Christ* di U.S.A. Komite dari versi ini terdiri dari orang-orang Protestan dan Katolik dari Inggris, Canada dan U.S.A.

d). *New English Bible (NEB) – 1970*

Komite yang mengerjakan versi ini terdiri dari sarjana-sarjana Alkitab dari Inggris, Scotlandia, Wales, dan Irlandia yang dibantu oleh Badan Penerbitan Universitas Oxford dan Cambridge. Mereka bekerja untuk menyelesaikan terjemahannya dari bahasa Ibrani dan Yunani selama dua puluh tahun. Kitab P.B. dari NEB ini diterbitkan pada tahun 1961 dan secara lengkap, P.L. dan P.B. pada tahun 1970 yang dilengkapi dengan kitab-kitab *Apocrypha* diantara Kitab Maleakhi dan Matius.

e). *New American Standard Bible (NASB) – 1971*

Ini adalah versi dari ASV (1901) yang ia sendiri merupakan Alkitab revisi dari ERV (1881-1885). *The Lockman Foundation of La Habra*, California yang mensponsori penerjemahan yang dilakukan selama sepuluh tahun dari teks Ibrani dan Yunani. Kitab P.B. diterbitkan pada tahun 1963 dan secara lengkap tahun 1971.

f) *Today's English Version* atau *Good News for Modern Man (1966)*

TEV diterjemahkan oleh Robert Bratcher dan diterbitkan oleh *American Bible Society*. Metode dinamik equivalen yang digunakan untuk menerjemahkan versi ini menghasilkan terjemahan yang menyerang doktrin tentang “darah Kristus”, yaitu dengan menerjemahkan kata ‘*haima*’ atau ‘*blood*’ penebusan dengan kata ‘*death*’ (Kis. 20:28; Rom. 3:25, 5:9; Ef. 1:7, 2:3; Kol. 1:14, 20; 1 Pet. 1:19; Why. 1:5, 5:9).

g). *Living Bible (1971)*

Living Bible diterjemahkan oleh Kenneth Taylor. Terjemahan ini tidak didasarkan pada teks bahasa asli, tetapi saduran atau parafrase dari ASV. Menurut Dr. Jeffrey Khoo, istilah nama *Living Bible* merupakan tipuan. Ini bukan ‘*Living Bible*’ tetapi ‘*Deadly Bible*’.²⁷

h). *New International Version (NIV) – 1978*

Penerjemahan ini disponsori oleh *New York International Bible Society*. Komite ini menerjemahkan teks Ibrani, Arami dan Yunani. Mereka terdiri dari sarjana-sarjana Alkitab dari sekolah Alkitab, Universitas dan seminari-seminari di Amerika, Inggris, Canada, Australia, Selandia Baru dan bermacam-macam denominasi seperti Anglikan, Sidang Jemaat Allah, Baptis, Brethern, Reformed, Gereja Kristus (*Church of Christ*), Lutheran, Mennonite, Methodist, Presbyterian, Wesleyan dan gereja-gereja lainnya. Penerjemahan Alkitab ini dilakukan dengan metode terjemahan dinamik equivalen. Menurut “*Thompson Chain – Reference Bible*”, “Para penerjemah yang tergabung dalam komite penerjemahan NIV adalah orang-orang yang memiliki *commitment*, bahwa Alkitab adalah firman Allah yang berotoritas dan *infallibility* dalam bentuk tulisan.”²⁸ Kalau memang demikian, sungguh sangat disayangkan karena ternyata hasilnya NIV banyak menyerang doktrin Fundamental Kekristenan.

Dr. S.H Tow, dalam artikelnya, “*NIV Claims Examined: A Close Look at Today's Best Seller*”, paling sedikit mencatat tujuh doktrin Kristen alkitabiah yang diserang oleh NIV; (1) NIV menyerang doktrin penebusan di dalam Kristus; (2) NIV menyerang eksistensi kekal Kristus; (3) NIV menyerang keilahian Kristus;

(4) NIV menyerang bahwa Kristus adalah anak Allah; (5) NIV menyerang kelahiran Kristus dari anak dara; (6) NIV menyerang kenaikan dan pemuliaan Kristus; dan (7) NIV menyerang doktrin tentang kedatangan Kristus yang kedua kali.²⁸

i. New Revised Standard Version (NRSV) – 1990

Diselesaikan selama 15 tahun oleh 30 sarjana. Di dalamnya dimasukkan *Apochrypha/Deuterokanonika* yang diterima oleh Gereja Roma Katolik dan Gereja-gereja Ortodox Timur.

Semua versi di atas didasarkan pada *Critical Text* dan perlu dicatat itu adalah sebagian versi yang ada yang didasarkan pada *Critical Text*. Sebenarnya masih banyak versi lain yang didasarkan pada *Critical Text* yang tidak dibahas dalam buku ini, oleh sebab yang ditekankan pada buku ini adalah *Critical Text*-nya bukan versi-versi modern yang didasarkan padanya.

4. Terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia

a). Terjemahan Baru (TB)

Alkitab versi Bahasa Indonesia memiliki kedekatan dengan *Critical Text*. Karena begitu banyak kata maupun ayat yang dihilangkan maupun yang diragukan dari teks asli/ *Textus Receptus*. Sebagai contoh dalam Injil Markus 1:2 dikatakan, “*Seperti ada tertulis dalam Kitab Yesaya: “Lihatlah, Aku menyuruh utusanKu mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagiMu;”*”. Jelas kutipan Markus 1:2 ini bukan dari Yesaya, karena kita tidak akan pernah menemukan nubuatan seperti ini dalam seluruh kitab Yesaya. Kutipan tersebut diambil dari Maleakhi 3:1.

Di dalam *Critical text*, atau teks Alkitab bahasa Yunani yang telah dirusak oleh gnostik dan diterbitkan oleh bapa Liberalisme, Westcott – Hort, memiliki kesamaan dengan Alkitab bahasa Indonesia, yaitu **dalam kitab nabi Yesaya** bandingkan dengan UBSGNT ini; “*(kathoos gegraptai en too Hesaiah to prophete*”. Tentu kesamaan ini tidak membuat heran, sebab Alkitab bahasa Yunani yang diterbitkan oleh LAI juga merupakan *Critical Text* ini, UBSGNT. Namun apakah ini juga sama seperti yang tertulis dalam Alkitab Bahasa Yunani yang diedit dan diterbitkan sekitar 365 tahun sebelumnya, yaitu *Textus Receptus* (teks Yunani yang telah diterima secara umum oleh semua gereja sebelumnya)? Di dalam *Textus Receptus* ayat ini berbunyi, **dalam kitab para nabi**: “*hos gegraptai en tois prophetais*”. Jelas *Textus Receptus* yang lebih tepat dan tidak mengandung kesalahan atau kontradiksi sebab di sini Markus mengutip nubuatan dari dua nabi (jamak), yaitu Markus 1:2 dikutip dari Maleakhi 3:1, dan Markus 1:3 dikutip dari Yesaya 40:3.

Bukan maksud penulis untuk mengurangi wibawa Alkitab bahasa Indonesia oleh LAI, yang merupakan salah satu versi yang secara umum dipakai oleh gereja-gereja di Indonesia. Namun ini adalah suatu wacana ilmiah, dan seharusnya kita tahu bahwa Alkitab bahasa Indonesia hanyalah terjemahan yang *bisa saja* banyak kekurangan di sana-sini. Oleh sebab itu, bagi hamba Tuhan dan teolog Indonesia yang mencintai kebenaran haruslah rajin meneliti Alkitabnya apakah ayat-ayat tersebut sesuai dengan yang aslinya/*Textus Receptus* atau tidak.

b). Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)

Walaupun dalam keterangan penerbitan dan Kata Pengantar menjelaskan BIS didasarkan pada teks Ibrani dan Yunani pada kenyataannya tidak jauh berbeda dengan *Today's English Version* dan menggunakan metode terjemahan dinamik equivalen. Seperti TEV, BIS menerjemahkan kata 'haima' bukan 'darah' tetapi 'kematian' dalam Kis. 20:28; Rom. 3:25, 5:9; Ef. 1:7, 2:3; Kol. 1:14, 20; 1 Pet. 1:19; Why. 1:5, 5:9. Seperti TEV, BIS juga menghapus *Johannen Coma* (1 Yoh. 5:7-8) yang dalam TB dikurung. Ada beberapa perbedaan terjemahan antara TB dan BIS, misalnya untuk Pengkhotbah 11:1-2:

Lemparkanlah rotimu ke air, maka engkau akan mendapatkannya kembali setelah itu. Berikanlah bahagiamu kepada tujuh, bahkan kepada delapan orang, karena engkau tidak tahu malapetaka apa yang akan terjadi di atas bumi. — TB

Tanamkanlah uangmu dalam usaha di luar negeri. Pasti kau dapat untung di kemudian hari. Tanamkanlah modalmu di berbagai niaga; carilah usaha sebanyak-banyaknya. Sebab orang perlu waspada, sebelum musibah menimpa. — BIS

Jika kita perhatikan dua versi dari Pengkhotbah 11:1-2 di atas, kita melihat perbedaan terjemahan yang sangat menyolok. Menurut saya terjemahan BIS lebih tepat disebut *tafsiran* Alkitab dari pada *terjemahan* Alkitab

Masalah ini pernah dibahas oleh Dr. Yonky Karman, dalam artikelnya "*Antara Terjemahan Formal dan Dinamis: Eksegese Pengkhotbah 11:1-2*" dan saya setuju dengan kesimpulannya:

Berdasarkan obeservasi di atas, meski terjemahan dalam BIS memiliki legitimasi interpretasi, sebaiknya terjemahan versi TB dipertahankan dengan implikasi, pemahamannya menjadi terbuka terserah pembaca dan penafsir. Terjemahan formal dalam TB memang tidak serta-merta jelas sebab yang kita hadapi ungkapan pepatah. Namun, justru di situlah tugas penafsir apakah akan menjelaskannya menurut salah satu dari keempat penjelasan di atas [memberikan sedekah, perdagangan maritim, melakukan tindakan bodoh dan membuat bir]."²⁹

Kesimpulan

Dari semua observasi metode dan hasil terjemahan Alkitab di atas, pembaca silahkan menilai sendiri, terjemahan mana kira-kira yang menurut Anda lebih baik, tepat, akurat dan berotoritas. Penulis berharap buku ini tidak membuat Anda bingung, tetapi justru mendorong Anda semakin bersemangat dan serius mempelajari Alkitab, walaupun mungkin Anda telah puluhan tahun mengkhotbahkan Alkitab. Di zaman yang serba instan ini, jangan sampai mempengaruhi pengkhotbah dan pengajar untuk membuat khotbah atau pengajaran isntan tanpa penggalian Firman Tuhan lebih dalam. Orang yang berkata bahwa banyak belajar teologi membuat orang sombong, namun saya berkata orang yang berkata demikian lebih sombong lagi, karena merasa tidak perlu belajar dan diajar lagi.

ENDNOTE

¹ Dr. Jeffrey Khoo, *Kept Pure in All Ages*. (Singapore: Far Eastern Bible College Press, 2001), hal. 43.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ David Cloud, *Dynamic Equivalency: Its Influence and Error*. <http://www.wayoflife.org/fbns/dyn-equiv-influence-error.html>

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ “*We Really Do Need Another Bible Translation*,” *Christianity Today*, Oct. 22, 2001, p. 29

⁹ Eugene Nida, *Message and Mission*, 1960 pp. 221-222, 224-228

¹⁰ Eugene Nida, *Language Structure and Translation*, 1975, p. 259

¹¹ Nida, *Customs and Cultures*, 1954, p. 282, f. 22

¹² Nida, *Theory and Practice*, 1969, p. 53, n. 19

¹³ Nida and Newman, *A Translator’s Handbook on Paul’s Letter to Romans*, on Rom. 3:25

¹⁴ Untuk melihat bukti kesesatan UBS, baca buku David Cloud. *Unholy Hands on God’s Holy Book: A Report on the United Bible Societies*, yang dapat dibeli di Way of Life Literature.

¹⁵ Ian Murray, “Which Version? A Continuing Debate,” in *The New Testament Student and Bible Translation*, ed. John H. Skilton, 1978, p. 132

¹⁶ Ryken, *The Word of God in English*, pp. 98, 99

¹⁷ Thomas N. Headland, “Some Communication Problems in Translation,” *Notes on Translation*, No. 88, April 1982, p. 28

¹⁸ *Op Cit.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, p. 45

⁶ Dr. W. David Stacey, *Groundwork of Biblical Studies* (London: Epworth Press, 1979) hal. 182

²³ Sumber dari Jeffrey Khoo, *Keep Pure in All Ages*, hal. 69-71.

²⁴ Pembahasan lebih jelas untuk topik ini dapat anda baca buku Dr. R.L. Hyemers, Jr., *Ruckmanism Exposed* dengan memesannya langsung kepada Dr. R.L. Hymers, Jr. P.O. Box. 15308, Los Angeles, CA 90015 dan buku karya David Cloud, *What About Ruckman?* (Oak Harbor: Way of Life Literature, 1995).

²⁵ Untuk lebih jelas baca buku Dr. D A Waite, *Defending the King James Bible: A Fourfold Superiority* (Collingswood: Bible For Today, 1996).

²⁶ Lebih jelas lihat *Defending the King James Bible* karya Dr. D. A. Waite.

²⁷ *Keep Pure in All Ages*, hal. 75.

²⁸ Hal. 1588.

²⁸ Untuk lebih jelas lihat dalam “*The Burning Bush: Jounal Far Eastern Bible Collage Singapore*”, 4/1 (Januari 1988), hal. 23-30.

²⁹ Yonky Karman, “Antara Terjemahan Formal dan Dinamis: Eksegese Pengkhotbah 11:1-2” dalam *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan Seminari Alkitab Asia Tenggara*. (Malang: SAAT, 2004, hal. 155.

4

WESTCOTT-HORT TEXT MENYERANG ORTHODOKSI IMAN KRISTEN

Dalam bab ini kita akan membuat suatu perbandingan versi Alkitab untuk mengetahui keorisinilan atau keaslian salinan atau terjemahan Alkitab. Sejak buku ini ditujukan untuk umum, saya pikir tidak semua orang bisa membaca huruf-huruf bahasa Yunani Alkitab, maka teks Alkitab yang saya gunakan adalah terjemahan Alkitab bahasa Inggris yaitu, *King James Version* (KJV) untuk mewakili *Massoretic Text* P.L. atau *Textus Receptus* P.B. (TR)¹ dan *American Standard Version* (ASV) untuk mewakili *Westcott-Hort Text* atau *Critical Text* (CT)², *New International Version* dan semua versi bahasa Inggris modern paska *King James Version*. Dari perbandingan ini pembaca dapat membandingkan Alkitabnya sendiri – misalnya Alkitab Bahasa Indonesia TB atau BIS – dengan kedua teks tersebut.

Berikut Ini adalah Ayat-Ayat yang Bermasalah:

I Yoh. 5:7-8: ⁷For there are three that bear record in heaven, the Father, the Word, and the Holy Ghost: and these three are one. ⁸And there are three that bear witness in earth, the Spirit, and the water, and the blood: and these three agree in one.” – KJV

I Yoh. 5:7-8: 7. And it is the Spirit that beareth witness, because the Spirit is the truth.

8. For there are three who bear witness, [xxx] the Spirit, and the water, and the blood: and the three agree in one. - ASV

Komentar: Kalimat bercetak tebal dalam TR dan KJV dihilangkan dalam CT dan versi-versi modern. Terjemahan Baru memberi tanda kurung, dan dihilangkan dalam Alkitab bahasa Indonesia Sehari-hari LAI. Ayat di atas adalah satu-satunya ayat dalam Alkitab yang menunjukkan eksistensi ke-Tritunggal-an Allah Bapa, Kristus dan Roh Kudus yang jelas. Bagian ini sering disebut *Johannine Comma*. Penghilangan frase ini merupakan serangan CT dan versi-versi yang didasarkan pada CT terhadap ortodoksi iman Kristen tentang doktrin Trinitas.

Lukas 22:43: And there appeared an angel unto him from heaven, strengthening him. – KJV

Komentar: Ayat di atas tidak diakui keorisinilannya dalam CT dan versi Inggris modern, karena dalam *codex Alep & B* ayat tersebut tidak ada. Dengan demikian CT mengingkari bahwa malaikat adalah asisten Yesus Kristus, yang harus melayani Dia. Tindakan penghapusan dan peraguan terhadap ayat ini menyerang doktrin tentang malaikat/*Angelology*.

Lukas 4:8: And Jesus answered and said unto him, **Get thee behind me, Satan:** for it is written, Thou shalt worship the Lord thy God, and him only shalt thou serve. – KJV

Lukas 4:8: And Jesus answered and said unto him, [xxx] It is written, Thou shalt worship the Lord thy God, and him only shalt thou serve. - ASV

Komentor: Kalimat bercetak tebal dalam TR dan KJV dihilangkan dalam CT dan versi-versi Inggris modern. Ayat ini menunjukkan dengan jelas kuasa Kristus untuk memerintah setan dan bahwa setan harus tunduk kepadaNya. Ini adalah doktrin tentang setan atau *Santanology* yang jelas. Namun dengan penghapusan kalimat tersebut oleh CT dan semua versi yang didasarkan atasnya, berarti CT menyerang doktrin tentang eksistensi Setan. Kelihatannya iblis tidak mau memasukkan kata-kata yang menunjukkan dirinya harus tunduk kepada Kristus. Oleh sebab itu kalimat tersebut dihapus.

Markus 16:9-20: seluruh perikop ini ditolak.

Komentor: Dua belas ayat terakhir dari Injil Markus ini ditolak oleh Westcott-Hort dan para pengikutnya sebagai bagian dari tulisan Markus. Dalam teksnya, CT, Westcott dan Hort, dan versi-versi Inggris modern seperti NIV, NASV mengingkari bahwa ayat-ayat di atas adalah orisinal. Bahkan di banyak Sekolah Alkitab maupun Seminari diajarkan bahwa ayat-ayat tersebut tidak orisinal. Dalam Alkitab bahasa Indonesia diberi tanda dengan jarak spasi lebih besar. Dengan penolakan dua belas ayat terakhir Injil Markus, maupun meragukannya, ini berarti menyerang inspirasi Kitab Suci. CT dan para pengikut Westcott-Hort mengingkari bahwa seluruh Alkitab diinspirasi oleh Allah, karena ada sebagian ayat yang ditolak keasliannya. CT menyerang *Bibliology*.

Yohanes 7:53-8:11: seluruh perikop ini ditolak

Komentor: Perikop ini sering disebut *Pericope de Adultera* seperti yang telah dibahas dalam bab II. CT dan versi-versi Inggris modern mengingkari dan meragukan aksistensi ayat-ayat di atas. Dalam NIV, NASV, perikop tersebut dikurung yang berarti diragukan keasliannya. TR mempertahankan keotentikan perikop tersebut. Ada banyak doktrin yang ditekankan dalam ayat-ayat tersebut. Namun dengan penolakan dan peraguan terhadap perikop tersebut, maka CT menyerang doktrin Alkitab. Mereka mengingkari bahwa perikop tersebut orisinal, maka CT menyerang doktrin Alkitab. Mereka mengingkari bahwa perikop tersebut adalah Firman Allah. Perlu kita renungkan bahwa Iblis tidak suka dengan ayat-ayat yang penuh mengandung doktrin tentang (1) kuasa Yesus untuk mengampuni, (2) fakta bahwa tidak ada manusia yang benar (3) Yesus selain Allah sejati adalah manusia sejati yang tidak ada dosa, dan (4) keselamatan terbuka bagi semua orang, bahkan bagi orang sejahat apapun *yang mau bertobat*. Oleh sebab itu, Iblis mempunyai kepentingan untuk menghapus ayat-ayat di atas.

Matius 13:14: But when ye shall see the abomination of desolation, **spoken of by Daniel the prophet**, standing where it ought not, (let him that readeth understand,) then let them that be in Judaea flee to the mountains: - KJV

Matius 13:14: But when ye see the abomination of desolation [xxx] standing where he ought not (let him that readeth understand), then let them that are in Judaea flee unto the mountains: - ASV

Komentor: Kalimat bercetak tebal dalam TR dan KJV dihapuskan dalam CT dan versi-versi yang didasarkan atasnya. Dengan demikian berarti CT mengingkari Daniel sebagai penulis Kitab Daniel. Ini juga mengingkari bahwa Daniel adalah seorang Nabi, seperti yang dilakukan oleh ajaran-ajaran bidat, Modernis, Liberal yang mengklaim bahwa Kitab Daniel ditulis setelah segala peristiwa yang dicatatnya terjadi. Ini jelas-jelas mengingkari bahwa kitab Daniel adalah kitab nubuatan. Ini adalah doktrin Alkitab yang diserang oleh CT.

II Petrus 3:2: That ye may be mindful of the words which were spoken before by the holy prophets, and of the commandment of us the apostles of the Lord and Saviour: - KJV

that ye should remember the words which were spoken before by the holy prophets, and the commandments [xxx] of the Lord and Saviour through your apostles: - ASV

Komentar: Kata ganti orang pertama jamak “*hemon*” (kami) dalam TR atau ‘us’ KJV diganti dengan “*humon*”/“*kamu*” — bentuk *genitive plural* dari kata ganti orang kedua jamak — oleh CT dan versi-versi Inggris modern. Pengubahan kata dalam II Petrus 3:2 ini menyerang Bibliologi. Mengapa? Sebab dengan demikian ada dua hal penting yang diingkari, yaitu; (1) otoritas kepenulisan Petrus atas 2 Petrus, dan (2) mengingkari Petrus sebagai Rasul. Jika Petrus adalah penulis 2 Petrus – memang demikian – dan jika ia adalah seorang rasul – memang benar demikian – ia harus menulis “*ton apostolon hemon*” (kami para rasul). Sedang jika Petrus bukan penulis surat 2 Petrus dan jika penulisnya bukan rasul, maka ia akan menulis seperti yang ada dalam teks Yunani palsu “*Aleph*” & “*B*” /CT, “*ton spostolon humon*” (kamu para rasul).

Lukas 4:4: And Jesus answered him, saying, It is written, That man shall not live by bread alone, **but by every word of God.** – KJV

Lukas 4:4: And Jesus answered unto him, It is written, Man shall not live by bread alone [xxx]. - ASV

Komentar: Kata-kata bercetak tebal dihilangkan dalam CT maupun versi-versi Inggris modern. Tuhan Yesus mengungkapkan “setiap Firman Allah” kepada Iblis. Penghapusan ayat ini dengan jelas mengingkari bahwa yang terpenting dalam kehidupan manusia itu bukan makanan jasmani, tetapi setiap Firman Allah. Dan jelas CT menyerang Bibliologi secara terang-terangan.

Yohanes 17:17: Sanctify them through **thy** truth: **thy** word is truth. – KJV

Sanctify them in [xxx] the truth: thy word is truth. – ASV

Komentar: Dalam *codex ‘B’* dan versi NIV, NASV, kata “*MU*” dihilangkan. Jadi mengingkari bahwa firman Allah itu satu-satunya kebenaran.

Mazmur 69:21: They gave me also gall for my meat; and in my thirst they gave me vinegar to drink. - KJV

Matius 27:34: They gave him vinegar to drink mingled with gall: and when he had tasted *thereof*, he would not drink. - KJV

Komentar: Kata “*oxos*” / “*anggur asam*” dalam TR diganti dengan kata “*oinon*” / “*anggur*” dalam CT. Jika Mazmur 69:22 menubuatkan Tuhan harus mengecap “*anggur asam*”, dan penggenapannya juga “*anggur asam*” dan bukan “*anggur biasa*”, maka Alkitab akurat. Tetapi jika kata “*anggur asam*” diubah oleh CT dan versi-versi Inggris Modern menjadi “*anggur*” dalam pengertian anggur buah. Oleh sebab itu, CT dan versi-versi yang didasarkan atasnya menyerang Bibliologi dengan berpijak pada konsep “*Full Errancy*” Alkitab (Alkitab penuh dengan kesalahan). Mazmur dengan jelas menubuatkan bahwa Tuhan akan mengecap “*anggur asam*”, bukan “*anggur*”. “*...pada waktu aku haus, mereka memberi aku **anggur asam***” (Mazmur 69:22). Ada perbedaan yang jelas dalam bahasa Ibrani antara ‘*anggur asam*’ dan ‘*anggur*’. ‘*Anggur asam*’ = ‘*Tiyrowsh*’, sedangkan ‘*anggur*’ = ‘*yayin*’. Dan Mazmur 69:22 memakai kata Ibrani ‘*Tiyrowsh*’ dan bukan ‘*yayin*’.

Mazmur 22:18: They part my garments among them, and cast lots upon my vesture.

Matius 27:35: they crucified him, and **parted his garments, casting lots: that it might be fulfilled which was spoken by the prophet, They parted my garments among them,** and upon my vesture did they cast lots. - KJV

Matius 27:35: And when they had crucified him, they parted his garments among them, casting lots; - ASV

Komentar: Kata-kata bercetak tebal dalam TR & KJV di atas dihilangkan dalam CT dan versi-versi Inggris Modern. Mazmur 22:19 yang berbunyi, “*Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membagi undi atas jubahku*’ dengan jelas digenapi oleh Tuhan dalam Matius 27:35 yang menunjukkan bahwa Alkitab adalah *infallibility*. Nubuatan-nubuatan Alkitab tidak pernah gagal. Semua pasti sudah, sedang dan akan digenapi. Penghapusan penggenapan nubuatan dalam Matius 27:35 oleh CT dan versi-versi yang mengikutinya menunjukkan bahwa mereka dengan sengaja menyerang kredibilitas nubuatan Alkitab. Dan jelas ini menyerang Bibliologi.

Maleakhi 3:1: Behold, I will send my messenger, and he shall prepare the way before me: and the Lord, whom ye seek, shall suddenly come to his temple, even the messenger of the covenant, whom ye delight in: behold, he shall come, saith the LORD of hosts.

Markus 1:2: As it is **written in the prophets**, Behold, I send my messenger before thy face, which shall prepare thy way before thee. - KJV

Markus 1:2: Even as it is **written in Isaiah the prophet**, Behold, I send my messenger before thy face, Who shall prepare thy way. - ASV

Komentar: Kata-kata bercetak tebal menunjukkan perbedaan antara TR atau CT. Dalam TR menunjukkan bahwa Markus 1:2 merupakan penggenapan dari apa yang tertulis ‘dalam kitab nabi-nabi’ (*en tois prophetais*), sedangkan CT dan versi-versi Inggris modern dan TB-LAI menunjukkan bahwa apa yang tertulis dalam Markus 1:2 merupakan penggenapan dari tulisan ‘nabi Yesaya’ (*en to Esaiato prophete*).

Jelas sekali bahwa Markus 1:2 merupakan penggenapan nubuatan Maleakhi 3:1, “*Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Mu! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman Tuhan semesta alam.*” Dan tentang nubuatan ini tidak ada dalam kitab Nabi Yesaya. Dengan pengubahan kata “dalam kitab nabi-nabi” (Markus 1:2) menjadi “dalam kitab Nabi Yesaya”, CT dan semua versi yang mengikutinya menyerang keakuratan penggenapan nubuatan dalam Alkitab.

Yesaya 53:12: Therefore will I divide him *a portion* with the great, and he shall divide the spoil with the strong; because he hath poured out his soul unto death: and he was numbered with the transgressors; and he bare the sin of many, and made intercession for the transgressors.

Markus 15:28: And the scripture was fulfilled, which saith, And he was numbered with the transgressors. - KJV

Komentar: Ayat di atas dihapuskan dalam CT dan versi-versi Inggris modern. Penghapusan dan peraguan terhadap Markus 15:28 berarti menunjukkan bahwa nubuatan Yesaya 53:12 gagal digenapi dan berarti Alkitab tidak akurat dan *infallibility*. “...**dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak**” (Yesaya 53:12).

Yohanes 3:13: And no man hath ascended up to heaven, but he that came down from heaven, *even* the Son of man which is **in heaven**. - KJV

Komentar: Kata-kata bercetak tebal dalam TR dan KJV dihilangkan dalam CT dan beberapa versi-versi Inggris Modern. TR memberikan teologi yang baru bagi kita bahwa ketika Kristus berinkarnasi menjadi

manusia, sorga tidak mengalami kekosongan. Karena TR menyatakan “Anak Manusia yang ada di sorga”. Ini menunjukkan kemahadiran Kristus. Namun CT dan semua versi yang mengikutinya menghapus Frase ‘yang ada di sorga’ (*present*), ini berarti CT menyerang doktrin tentang kemahadiran Kristus.

I Yohanes 4:3: And every spirit that confesseth not that Jesus **Christ is come in the flesh is** not of God: and this is that spirit of antichrist, whereof ye have heard that it should come; and even now already is it in the world. - KJV

I Yohanes 4:3: “and every spirit that confesseth not Jesus is not of God: and this is the spirit of the antichrist, whereof ye have heard that it cometh; and now it is in the world already.” - ASV

Komentar: CT dan NASV menghilangkan kata-kata bercetak tebal di atas. Dengan menghapus frase “**Kristus datang dalam daging**”, berarti mengingkari bahwa Kristus adalah Allah yang berinkarnasi, yaitu bahwa Ia datang dalam daging untuk menjadi penebus dosa manusia. Ini adalah doktrin fundamental alkitabiah, dan CT menyerang doktrin fundamental ini.

Lukas 2:22: And when the days of **her** purification according to the law of Moses were accomplished, they brought him to Jerusalem, to present him to the Lord; - KJV

Lukas 2:22: And when the days of **their** purification according to the law of Moses were fulfilled, they brought him up to Jerusalem, to present him to the Lord - ASV

Komentar: Kata “*auths*” atau “**her**” (bahasa Inggris) atau “**ia**”, yang menunjukkan kata ganti orang ketiga *singular feminim*, yang menunjukan kepada Maria diganti dengan kata “*autwn*” atau “**mereka**” dalam CT dan NIV, NASV. Dalam ayat tersebut sebenarnya yang ditahirkan adalah Maria. Maka jikalau CT menggantikan kata “*auths*” yang menunjuk kepada Maria dengan kata ganti orang “**mereka**”, yang menunjuk kepada Maria dan bayinya, ini berarti Yesus termasuk yang perlu ditahirkan. Apakah Yesus ada dosa sehingga perlu ditahirkan? Kalau demikian CT dengan jelas menyerang doktrin orthodoxi kekristenan.

2 Yohanes 1:9: Whosoever transgresseth, and abideth not in the doctrine of Christ, hath not God. He that abideth in the doctrine **of Christ**, he hath both the Father and the Son. – KJV

2 Yohanes 1:9: Whosoever goeth onward and abideth not in the teaching of Christ, hath not God: he that abideth in the teaching, the same hath both the Father and the Son. -ASV

Komentar: Kata “**Kristus**” di atas dihapus dalam CT dan NIV. Dengan menghilangkan kata Kristus, maka CT mengajarkan bahwa orang yang tidak tinggal dalam ajaran “apa saja” tidak memiliki Allah. Atau kalau dibalik, barangsiapa tinggal dalam ajaran “apa saja” (entah benar atau sesat) memiliki Allah. Jelas ini adalah ajaran yang ingin membawa kita keluar dari ajaran yang benar, yaitu ajaran Kristus.

Lukas 23:34: Then said Jesus, Father, forgive them; for they know not what they do. And they parted his raiment, and cast lots. - KJV

Komentar: Bagian ayat di atas dihapus CT dan di kurung dalam *Nestle/Aland Greek Text*. Perhatikan peringatan Wahyu 22:18-19.

Matius 18:11: For the Son of man is come to save that which was lost. -KJV

Komentar: Matius 18:11 di atas dihapus atau dikurung dalam CT dan sebagian versi Inggris

seperti NIV & NASV mengurung ayat tersebut sebagai tanda meragukan orisinalitas ayat tersebut.

Tindakan penghapusan dan peraguan ayat di atas menunjukkan CT meningkari misi Kristus datang ke dunia yang pertama kalinya untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang. Dan ini menunjukkan bahwa CT menyerang doktrin ortodoksi.

Lukas 9:54-56: 54. And when his disciples James and John saw this, they said, Lord, wilt thou that we command fire to come down from heaven, and consume them, **even as Elias did?** 55. But he turned, and rebuked them, **and said, Ye know not what manner of spirit ye are of.** 56. **For the Son of man is not come to destroy men's lives, but to save them.** And they went to another village. -KJV

Lukas 9:54-56: 54. And when his disciples James and John saw this, they said, Lord, wilt thou that we bid fire to come down from heaven, and consume them? 55. But he turned, and rebuked them. 56. And they went to another village. - ASV

Komentar: Kata-kata bercetak tebal dalam TR dihapus oleh CT dan versi-versi yang didasarkan atasnya. Dengan menghapus pernyataan tentang misi Yesus ke dunia pada kedatangan yang pertama ini, selain membuat ayat tersebut kelihatan janggal juga merupakan pengingkaran akan misi kedatangan Yesus yang pertama. Dan yang lebih penting adalah dengan demikian berarti CT telah mengurangi firman yang keluar dari mulut Yesus secara langsung. Apa konsekuensinya? Lihat Wahyu 22:18-19.

Matius 1:25: And knew her not till she had brought forth **her firstborn** son: and he called his name JESUS. -KJV

Matius 1:25: and knew her not till she had brought forth a son: and he called his name JESUS. -ASV

Komentar: Kata “**yang pertama**” dihapus dalam CT dan versi-versi yang didasarkan atasnya, sehingga menimbulkan dua masalah berikut ini; (1) jika hanya disebut “**anak**” dan bukan “**anak pertama**”, ini bisa berarti bukan anak yang pertama, tetapi bisa yang kedua, ketiga dan seterusnya, karena selain Yesus, Maria juga mempunyai anak lain, yaitu Yakobos, Yoses, Yudas dan Simon (Mark. 6:3). Kalau Yesus bukan anak pertama berarti Yesus tidak lahir dari anak dara. (2) atau jika hanya disebut “**anaknya**” bukan “**anaknya yang pertama**”, ini memberikan implikasi bahwa Yesus tidak memiliki saudara dan Ia adalah anak satu-satunya Maria. Sehingga dengan demikian mendukung ajaran bahwa Maria itu tetap perawan suci setelah melahirkan Yesus. Tetapi kita tahu Alkitab tidak mengatakan demikian. Markus 6:3 menunjukkan bahwa setelah melahirkan Yesus, Maria bukan perawan suci lagi, karena ia bersetubuh dengan suaminya, Yusuf, dan melahirkan empat orang anak laki-laki dan beberapa perempuan. Jika kita melihat di sini lagi-lagi CT menyerang doktrin ortodoksi.

Lukas 2:3: And **Joseph** also went up from Galilee, out of the city of Nazareth, into Judaea, unto the city of David, which is called Bethlehem; because he was of the house and lineage of David: -KJV

Komentar: CT, NIV, NASV menggantikan kata “**Yusuf**” dalam TR dengan kata “**ayahNya**”, sehingga dengan demikian menunjukkan bahwa Yusuf adalah bapa Yesus secara biologi. Kalau begitu berarti Yesus tidak lahir dari anak dara. Namun dengan akal sehat kita dapat mengetahui bahwa yang tercatat dalam TR-lah yang benar, bahwa secara literal Yusuf bukan bapa Yesus. Karena Yesus lahir bukan karena hasil persetubuhan Yusuf dan Maria.

Kisah Rasul 2:30: Therefore being a prophet, and knowing that God had sworn with an oath to him, that of the fruit of his loins, **according to the flesh, he would raise up Christ** to sit on his throne; -KJV

Kisah Rasul 2:30: Being therefore a prophet, and knowing that God had sworn with an oath to him, that of

the fruit of his loins he would set one upon his throne; - ASV

Komentar: Kata-kata bercetak tebal dihapus dan diragukan dalam CT dan versi-versi yang mengikutinya. Dengan menghilangkan frase “**menurut daging, ia akan membangkitkan Kristus**”, CT mengingkari kebangkitan tubuh Kristus dan ini berarti menyerang doktrin ortodoksi.

Yohanes 1:18: No man hath seen God at any time; the only begotten Son, which is in the bosom of the Father, he hath declared him. –KJV

Komentar: Kata “*ho monogene huios*”/”**Anak Tunggal**” dalam CT diganti dengan kata “*ho monogenes Theos*”/”**Allah yang tunggal**”. Selain CT meninggalkan kejanggalan, CT juga mengingkari doktrin ortodoksi kekristenan. CT mengajarkan ajaran bidat Gnostik yang mengajarkan bahwa Kristus hanyalah salah satu dari banyak ‘allah’.

Yohanes 5:30: I can of mine own self do nothing: as I hear, I judge: and my judgment is just; because I seek not mine own will, but the will of **the Father** which hath sent me. –KJV

Yohanes 5:30: I can of myself do nothing: as I hear, I judge: and my judgment is righteous; because I seek not mine own will, but the will **of him** that sent me. -ASV

Komentar: Kata “*patros*”/”**Bapa**” dalam TR dihapus CT dan diganti dengan kata “Dia” dalam versi-versi modern. (1) Dengan menghapus kata “Bapa” membuat tidak jelas dari mana Yesus berasal; (2) Dengan menggantikan kata “Bapa” dengan kata “Dia” menunjukkan bahwa Yesus Kristus tidak tahu bahwa Allah Bapa yang mengutusNya. Jelas ini menyerang doktrin ortodoksi.

Wahyu 1:8 : “I am Alpha and Omega, **the beginning and the ending**, saith the Lord, which is, and which was, and which is to come, the Almighty.” – KJV

Wahyu 1:8 : “I am the Alpha and the Omega, [xxx] saith the Lord **God**, who is and who was and who is to come, the Almighty”. –ASV

Komentar: Dalam CT, NIV, dan NASV, kata-kata yang bercetak tebal dihilangkan. Selain itu juga terjadi penambahan kata “*Theos*” setelah kata “*Kurios*” (*ego eimi to Alpha kai to Omega, arke kai telos, legei ho Kurios Theos ho on kai ho en kai ho erkmenos, ho pantokrator*)

CT menyerang dua doktrin dasar, yaitu (1) Dengan menghilangkan kata “Yang awal dan yang Akhir”, berarti mengingkari eksistensi kekal Kristus, dan (2) Dengan menambahkan kata “*Theos*” setelah kata “*Kurios*”, berarti menyangkal bahwa Kristus adalah “*alpha dan omega*”, karena menggantikan posisi Kristus dengan posisi Allah.

Wahyu 1:11: “Saying, **I am Alpha and Omega, the first and the last: and**, What thou seest, write in a book, and send it unto the seven churches which are in Asia; unto Ephesus, and unto Smyrna, and unto Pergamos, and unto Thyatira, and unto Sardis, and unto Philadelphia, and unto Laodicea.” – KJV

Wahyu 1:11: “saying, [xxx] What thou seest, write in a book and send it to the seven churches: unto Ephesus, and unto Smyrna, and unto Pergamum, and unto Thyatira, and unto Sardis, and unto Philadelphia, and unto Laodicea.” - ASV

Komentar: Dalam CT, NIV, dan NASV, kata-kata yang bercetak tebal di atas dihilangkan. Ini berarti mengingkari jabatan Kristus sebagai “*Alpha dan Omega*”, serta mengingkari eksistensi kekal Kristus.

Wahyu 5:14: “And the four beasts said, Amen. And the four and twenty elders fell down and worshipped **him that liveth for ever and ever.**” – KJV

Wahyu 5:14: “And the four living creatures said, Amen. And the elders fell down and worshipped [xxx].” - ASV

Komentar: CT, NIV, NASV, menghilangkan kata-kata bercetak tebal di atas. Ini berarti menyangkal kekekalan Kristus.

Wahyu 11:17: “Saying, We give thee thanks, O Lord God Almighty, which art, and wast, **and art to come;** because thou hast taken to thee thy great power, and hast reigned.” – KJV

Wahyu 11:17: “saying, We give thee thanks, O Lord God, the Almighty, who art and who wast [xxx]; because thou hast taken thy great power, and didst reign.” - ASV

Komentar: Dalam CT, NIV, NASV, kata-kata yang bercetak tebal dihilangkan, sehingga ini berarti menyangkal kekekalan Kristus.

Matius 21:44: “And whosoever shall fall on this stone shall be broken: but on whomsoever it shall fall, it will grind him to powder” - KJV

Komentar: Dalam CT, NIV, ayat ini dikurung sebagai tanda diragukan keasliannya. Dengan meragukan keaslian ayat tersebut berarti meragukan kemahakuasaan Yesus. Karena bila dilihat dari konteksnya ayat di atas merupakan kesaksian dari kuasa Kristus.

Yohanes 8:59: “Then took they up stones to cast at him: but Jesus hid himself, and went out of the temple, **going through the midst of them, and so passed by.**” – KJV

Yohanes 8:59: “They took up stones therefore to cast at him: but Jesus hid himself, and went out of the temple [xxx]. - ASV

Komentar: Dalam CT, NIV, NASV, kata-kata bercetak tebal di atas dihilangkan. Ini berarti menyangkal kamahakuasaan Yesus, yang mana tak seorangpun dapat menyakitinya, tanpa Dia menghendakinya.

Efesus 3:9: “And to make all men see what is the fellowship of the mystery, which from the beginning of the world hath been hid in God, who created all things **by Jesus Christ:**” - KJV

Efesus 3:9: “and to make all men see what is the dispensation of the mystery which for ages hath been hid in God who created all things; [xxx]” – ASV

Komentar: Dalam CT, NIV, NASV, kata-kata yang bercetak tebal di atas dihilangkan. Ini berarti menyangkal bahwa Yesus adalah sang Pencipta (Kej. 1).

Matius 13:51: Jesus saith unto them, Have ye understood all these things? They say unto him, Yea, **Lord.** - KJV

Markus 9:24: And straightway the father of the child cried out, and said with tears, **Lord,** I believe; help thou mine unbelief. - KJV

Lukas 9:57: And it came to pass, that, as they went in the way, a certain man said unto him, **Lord,** I will follow thee whithersoever thou goest. – KJV

Lukas 22:31: **And the Lord** said, Simon, Simon, behold, Satan hath desired to have you, that he may sift you as wheat:- KJV

Lukas 23:42: And he said unto Jesus, **Lord,** remember me when thou comest into thy kingdom.- KJV

Roma 6:11: Likewise reckon ye also yourselves to be dead indeed unto sin, but alive unto God through Jesus

Christ **our Lord**. - KJV

I Korintus 15:47: The first man is of the earth, earthy: the second man **is the Lord** from heaven. – KJV

II Korintus 4:10: Always bearing about in the body the dying of the **Lord** Jesus, that the life also of Jesus might be made manifest in our body. - KJV

Galatia 6:17: From henceforth let no man trouble me: for I bear in my body the marks of **the Lord** Jesus. - KJV

I Timotius 1:1: Paul, an apostle of Jesus Christ by the commandment of God our Saviour, and **Lord** Jesus Christ, which is our hope -KJV

I Timotius 5:21: I charge thee before God, and **the Lord** Jesus Christ, and the elect angels, that thou observe these things without preferring one before another, doing nothing by partiality. - KJV

II Timotius 4:1: I charge thee therefore before God, and **the Lord** Jesus Christ, who shall judge the quick and the dead at his appearing and his kingdom; - KJV

Titus 1:4: To Titus, mine own son after the common faith: Grace, mercy, and peace, from God the Father and **the Lord** Jesus Christ our Saviour. – KJV

II Yohanes 1:3: Grace be with you, mercy, and peace, from God the Father, and from **the Lord** Jesus Christ, the Son of the Father, in truth and love. – KJV

Komentar: Dalam CT, NASV, kata-kata yang bercetak tebal di atas dihilangkan. Ini berarti menyangkal jabatan ilahi Yesus sebagai Tuhan.

Markus 1:1: The beginning of the gospel of Jesus Christ, **the Son of God**; - KJV

Komentar: CT (*Codex Aleph*) menghilangkan kata “*huiou tou Theou*” / “Anak Allah” yang ada dalam TR. Padahal “Anak Allah” adalah sebutan yang merefleksikan keilahian Kristus. Dengan demikian CT menyangkal keilahian Kristus.

Yohanes 6:69: And we believe and are sure that thou art that **Christ, the Son of the living God**. – KJV

Yohanes 6:69: And we have believed and know that thou art the **Holy One of God** – ASV

Komentar: CT, NIV, ASV, NASV mengubah frase bercetak tebal pada KJV atau “*ho Xristos ho huios ton zontos*” (“Kristus Anak Allah yang hidup”) dengan frase “*ho hagios tou Theou*” (“Yang kudus dari Allah”). Sehingga ini menyerang doktrin keilahian Kristus sebagai Anak Allah dan pemanipulasian firman Allah.

Kisah Rasul 8:37: And Philip said, If thou believest with all thine heart, thou mayest. And he answered and said, I believe that Jesus Christ is **the Son of God**. – KJV

Komentar: Kisah 8:37 ini dihapuskan dalam CT dan sebagian terjemahan meragukan keaslian ayat ini. Dengan menghapus dan meragukan ayat ini berarti menyangkal dua kebenaran fundamental, yaitu (1) jabatan Ilahi Kristus sebagai Anak Allah; dan (2) menyangkal bahwa kelahiran baru merupakan syarat bagi orang yang ingin dibaptis.

Kemungkinan ayat ini mulai dihilangkan pada saat penyalinan Kitab Suci ke dalam *codex Aleph* dan “*B*” yang menjadi dasar CT, pada zaman Kaisar Constantine. Alasannya karena pada waktu itu gereja menerapkan baptisan bayi yang tentu akan bertentangan dengan ayat ini. Namun demikian dalam teks-teks yang lebih tua dari *codex Aleph & B* ayat tersebut ada. Jadi ayat itu orisinil seperti yang ditunjukkan oleh TR.

Yohanes 8:28: Then said Jesus unto them, When ye have lifted up the Son of man, then shall ye know that I am he, and that I do nothing of myself; but as **My Father** hath taught me, I speak these things. - KJV

Yohanes 8:38: I speak that which I have seen with **My Father**: and ye do that which ye have seen with your father. –KJV

Yohanes 10:32: Jesus answered them, Many good works have I shewed you from **My Father**; for which of those works do ye stone me? – KJV

Yohanes 14:28: Ye have heard how I said unto you, I go away, and come again unto you. If ye loved me, ye would rejoice, because I said, I go unto the Father: for **My Father** is greater than I. - KJV

Yohanes 16:10: Of righteousness, because I go to **My Father**, and ye see me no more; - KJV

Komentar: CT mengingkari Keilahian Kristus dengan mengubah kata “BapaKu”/”*My Father*” dengan “Bapa”/”*The Father*”

Efesus 3:14: For this cause I bow my knees unto the **Father of our Lord Jesus Christ** - KJV

Kolose 1:2: To the saints and faithful brethren in Christ which are at Colosse: Grace be unto you, and peace, from God our Father and **the Lord Jesus Christ**. – KJV

Komentar: CT Mengingkari Keilahian Kristus dengan menghilangkan kata “Bapa” dari hubungannya dengan “Tuhan Yesus Kristus”.

Kisah Rasul 9:29: And he spake boldly in the name of **the Lord** Jesus, and disputed against the Grecians: but they went about to slay him. – KJV

I Korintus 5:5: To deliver such an one unto Satan for the destruction of the flesh, that the spirit may be saved in the day of the **Lord Jesus**. – KJV

I Korintus 16:22: If any man love not the **Lord Jesus Christ**, let him be Anathema Maranatha. – KJV

Komentar: Baik dalam CT, NIV, dan NASV, kata-kata bercetak tebal dalam ketiga ayat di atas dihilangkan. Dengan menghilangkan kata Yesus dari kata Tuhan berarti mengindikasikan (1) mereka tidak mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan; dan (2) Tuhan yang mereka sebut adalah Tuhan yang tidak dikenal.

Unto you first God, having raised up his Son **Jesus**, sent him to bless you, in turning away every one of you from his iniquities. (Kisah Rasul 3:26) - KJV

Komentar: CT dan terjemahan-terjemahannya menghilangkan kata “Yesus” dari “Anak Allah”, sehingga ini berarti menghilangkan nama Ilahi Kristus.

Roma 15:8: Now I say that **Jesus** Christ was a minister of the circumcision for the truth of God, to confirm the promises made unto the fathers. - KJV

I Korintus 9:1: Am I not an apostle? am I not free? have I not seen **Jesus Christ** our Lord? are not ye my work in the Lord? – KJV

2 Korintus 5:18: And all things are of God, who hath reconciled us to himself by **Jesus** Christ, and hath given to us the ministry of reconciliation; - KJV

Kolose 1:28: Whom we preach, warning every man, and teaching every man in all wisdom; that we may present every man perfect in **Christ Jesus**: - KJV

Ibrani 3:1: Therefore, holy brethren, partakers of the heavenly calling, consider the Apostle and High Priest of our profession, **Christ** Jesus; - KJV

I Petrus 5:14: Greet ye one another with a kiss of charity. Peace be with you all that are in **Christ** Jesus. Amen. – KJV

I Petrus 5:10: But the God of all grace, who hath called us unto his eternal glory by **Christ Jesus**, after that ye have suffered a while, make you perfect, stablish, strengthen, settle you. - KJV

Wahyu 1:9: I John, who also am your brother, and companion in tribulation, and in the kingdom and patience of **Jesus Christ**, was in the isle that is called Patmos, for the word of God, and for the testimony of **Jesus Christ**. – KJV

Wahyu 12:17: And the dragon was wroth with the woman, and went to make war with the remnant of her seed, which keep the commandments of God, and have the testimony of **Jesus Christ**. – KJV

Komentar: Semua kata bercetak tebal pada ayat-ayat di atas dihilangkan dalam CT dan terjemahan-terjemahan yang didasarkan atasnya. Salah satu bidat pada masa gereja mula-mula yang berkembang khususnya di tanah Mesir, di mana *Alexandrian type text* — misalnya *codex Aleph* (Sinai) dan “B” (Vatican) — berasal, adalah bidat “Adoptionisme”. **Bidat ini mengajarkan ada perbedaan antara kemanusiaan Yesus dan keilahian Kristus.** Kesesatan yang sama diteruskan di sepanjang abad dan nampak dalam Liberalisme, Modernisme, dan bidat yang disebut *Christian Science*”. Dalam ayat-ayat di bawah ini kita juga akan melihat beberapa kata yang diragukan, diubah maupun dihapus oleh CT maupun terjemahan-terjemahan yang didasarkan atas CT, yang kesemuanya itu merupakan gambaran pengajaran bidat di atas. Mereka menghilangkan kata “Kristus” sebagai gelar ilahi Yesus.

Lukas 4:41: And devils also came out of many, crying out, and saying, Thou art **Christ** the Son of God. And he rebuking them suffered them not to speak: for they knew that he was Christ. - KJV

Yohanes 4:42: And said unto the woman, Now we believe, not because of thy saying: for we have heard him ourselves, and know that this is indeed the **Christ**, the Saviour of the world. – KJV

Komentar: Kata yang bercetak tebal dihilangkan oleh CT. CT dan terjemahannya mengingkari Keilahian Kristus dengan menghilangkan kata “Kristus” dari “Anak Allah” dan “Juruselamat”

Kisah Rasul 15:11: But we believe that through the grace of the Lord Jesus **Christ** we shall be saved, even as they. – KJV

Kisah Rasul 16:31: And they said, Believe on the Lord Jesus **Christ**, and thou shalt be saved, and thy house. – KJV

Kisah Rasul 20:21: Testifying both to the Jews, and also to the Greeks, repentance toward God, and faith toward our Lord Jesus **Christ**. – KJV

I Korintus 5:4: In the name of our Lord Jesus **Christ**, when ye are gathered together, and my spirit, with the power of our Lord Jesus **Christ**. - KJV

I Korintus 16:23: The grace of our Lord Jesus **Christ** be with you. – KJV

II Korintus 11:31: The God and Father of our Lord Jesus **Christ**, which is blessed for evermore, knoweth that I lie not. - KJV

I Thesalonika 3:11: Now God himself and our Father, and our Lord Jesus **Christ**, direct our way unto you. – KJV

I Thesalonika 3:13: To the end he may stablish your hearts unblameable in holiness before God, even our Father, at the coming of our Lord Jesus **Christ** with all his saints. – KJV

II Thesalonika 1:8: In flaming fire taking vengeance on them that know not God, and that obey not the gospel of our Lord Jesus **Christ**: - KJV

II Thesalonika 1:12: That the name of our Lord Jesus **Christ** may be glorified in you, and ye in him, according to the grace of our God and the Lord Jesus Christ. – KJV

Wahyu 22:21: The grace of our Lord Jesus **Christ** be with you all. Amen. -KJV

Komentar: Semua kata bercetak tebal di atas dihilangkan dalam CT dan terjemahannya. Ini berarti CT dan terjemahannya mengingkari Keilahian Kristus melalui menghilangkan Kata “Kristus” dari “Tuhan Yesus”

Wahyu 21:24: And the nations **of them which are saved** shall walk in the light of it: and the kings of the earth do bring their glory and honour into it. – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilangkan frase “mereka yang telah diselamatkan”. Ini berarti mengajarkan bahwa semua bangsa akan berjalan dalam terang kemuliaan Allah (ayat 23) dan bukan hanya mereka yang sudah diselamatkan. Dan jika demikian ini adalah pengajaran universalisme.

I Petrus 2:2: As newborn babes, desire the sincere milk of the word, that ye may **grow** thereby: – KJV

Komentor: CT, NIV, dan NASV, menambahkan kata “*auxethete*” yang berarti “bertumbuh” dengan kata “*eis sooterian*” sehingga menjadi “*auxethete eis soterian*” yang berarti “bertumbuh dalam keselamatan” LAI menerjemahkan dengan “bertumbuh dan beroleh selamat”. Dengan demikian mereka mengajarkan keselamatan dapat diperoleh dengan pekerjaan atau usaha manusia (band. Ef. 2:8-9), dan bukan hanya oleh iman, *sola fide*.

Lukas 23:45: And the sun was darkened, and the veil of the temple was rent in the midst. – KJV

Komentor: CT mengubah frase “matahari menjadi gelap” (*kai eskotiathe ho helios*) dengan “gerhana matahari” (*tou heliou ekleipontos eskisthe*). TR mengakui kegelapan yang terjadi pada penyaliban Yesus merupakan mujizat dari Allah, sedangkan CT membuat spekulasi yang sama sekali tidak masuk akal.

I Korintus 5:7: Purge out therefore the old leaven, that ye may be a new lump, as ye are unleavened. For even Christ our passover is sacrificed **for us**: - KJV

I Petrus 4:1: Forasmuch then as Christ hath suffered **for us** in the flesh, arm yourselves likewise with the same mind: for he that hath suffered in the flesh hath ceased from sin; - KJV

Komentor: CT, NIV, dan NASV, menghilangkan frase “bagi kita” yang berarti mengingkari bahwa pengorbanan Yesus adalah menggantikan hukuman kita.

Kolose 1:14: In whom we have redemption **through his blood**, even the forgiveness of sins. – KJV

Komentor: CT, NIV, dan NASV, menghilangkan frase “melalui darahnya” (*dia tou haimatos autou*). Ini berarti menyangkal sumber penebusan Allah bagi manusia melalui darah Kristus. Dan dengan demikian mereka juga mendukung ajaran Liberal, Modernis, maupun bidat-bidat yang menghina darah Kristus yang menyucikan, dengan pertanyaan konyolnya, “Mungkin-kah darah dapat diteruskan sampai berabad-abad?”

I Yohanes 1:7: But if we walk in the light, as he is in the light, we have fellowship one with another, and the blood of Jesus **Christ** his Son cleanseth us from all sin. – KJV

Komentor: CT, NIV, dan NASV, menghilangkan kata “Kristus”/”Cristos” dari “Yesus”. Sejak *Christian Science* dan orang-orang liberal membedakan antara “Yesus = manusia”, dan “Kristus = Ilahi”, darah yang menyucikan itu adalah ‘darah manusia’ bukan ‘darah ilahi’. Jadi teks yang benar adalah TR yang mencatat ‘darah Yesus Kristus’ dan pada CT yang mencatat “darah Yesus”.

Markus 9:42: And whosoever shall offend one of these little ones that believe **in Me**, it is better for him that a millstone were hanged about his neck, and he were cast into the sea. – KJV

Komentor: CT dan NASV, mengubah kata “percaya kepadaKu” (*pisteuontoon eiseme*) dengan hanya mencatat “percaya” (*pisteuonton*). Dengan demikian mereka mengajarkan sesuatu yang tidak jelas, yaitu percaya kepada siapa yang menyelamatkan itu? TR mencatat dengan jelas, yaitu “percaya kepadaKu”, kepada Yesus Kristus. Dan ini berarti TR mengajarkan bahwa keselamatan hanya melalui percaya kepada Yesus saja.

Yohanes 6:47: Verily, verily, I say unto you, He that believeth **on Me** hath everlasting life. – KJV

Komentor: CT, NIV, dan NASV, menghilangkan kata “*eis eme*” / “kepadaKu”. Ini adalah kesalahan yang amat serius. Karena CT mengajarkan sesuatu yang tidak jelas. Percaya kepada siapakah yang memberikan hidup yang kekal itu? TR dengan catatan yang sangat akurat mencatat percaya yang memberikan hidup kekal

itu adalah hanya percaya “kapadaKu”, kepada Yesus. TR mengajarkan Injil yang sejati, sedangkan CT mengajarkan Injil lain. Dan ingat konsekuensi mengajarkan Injil lain, yaitu ‘*anathema*, ‘terkutuk’ (Gal. 1:6-9).

Roma 1:16: For I am not ashamed of the gospel of **Christ**: for it is the power of God unto salvation to every one that believeth; to the Jew first, and also to the Greek. - KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilang-kan kata ‘Kristus’. Paulus tidak malu karena Injil Kristus, bukan “injil lain”. Kalau CT tidak mengakui bahwa Injil yang dimaksud dalam Roma 1:16 ini adalah Injil Kristus, ini berarti yang dipegang para penganut CT adalah “injil lain”. Karena banyak “injil lain” atau “injil palsu” yang berkembang saat ini yang sebenarnya bukan Injil. Terjemahan Baru LAI bukan hanya menghilangkan kata “Kristus”, tetapi juga mengubah kalimat “aku tidak malu akan Injil Kristus” dengan “aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil”.

Galatia 3:17: And this I say, that the covenant, that was confirmed before of God **in Christ**, the law, which was four hundred and thirty years after, cannot disannul, that it should make the promise of none effect. – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilang-kan kata “di dalam Kristus”. Ini berarti mengingkari bahwa janji menunjukkan keistimewaan Kristus dalam konfirmasi janji-janji Allah Bapa. Tanpa kata “di dalam Kristus”, Kristus direndahkan dan diturunkan.

Galatia 4:7: Wherefore thou art no more a servant, but a son; and if a son, then an heir of God **through Christ**. – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilang-kan kata “melalui Kristus” (*dia Xriston*), dan bahkan mengantikannya dengan kata “*dia Theou*” (“oleh Allah”).

Galatia 6:15: For in Christ Jesus neither circumcision availeth any thing, nor uncircumcision, but a new creature. – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilang-kan kata “di dalam Kristus”. Ini berarti menyangkal bahwa kita dapat menjadi ciptaan baru hanya bila kita ada di dalam Kristus.

Ibrani 1:3: Who being the brightness of his glory, and the express image of his person, and upholding all things by the word of his power, when he **had by himself purged** our sins, sat down on the right hand of the Majesty on high; - KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilang-kan frase bercetak tebal di atas. Tuhan Yesus Kristus, “**mengadakan penyucian dosa melalui darahNya sendiri**”. Tidak ada yang membantunya dalam karya ilahi ini.

Matius 25:13: Watch therefore, for ye know neither the day nor the hour **wherein the Son of man cometh**. – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilang-kan frase “*en he ho huios ton anthropon erchetai*” (dimana anak manusia datang). Ini adalah masalah yang sangat serius.

Markus 12:23: In the resurrection therefore, **when they shall rise**, whose wife shall she be of them? for the

seven had her to wife. – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV, menghilangkan kata “*hotan anastosi*” (bilamana mereka dibangkitkan), sama dengan menyangkal fakta kebangkitan seperti yang dianut kaum Saduki (Mark. 12:18) yang Tuhan Yesus pernah kecam.

Markus 6:11: And whosoever shall not receive you, nor hear you, when ye depart thence, shake off the dust under your feet for a testimony against them. **Verily I say unto you, It shall be more tolerable for Sodom and Gomorrha in the day of judgment, than for that city.** - KJV

Komentar: Kalimat bercetak tebal pada ayat di atas dihilangkan oleh CT, NIV, NASV. Padahal kata-kata yang dihilangkan tersebut selalu diajarkan Alkitab untuk menunjukkan bahwa akan ada “keputusan-keputusan” penghakiman di neraka, yang didasarkan pada terang yang diterima oleh orang-orang yang tidak percaya di masa hidupnya.

Kolose 3:6: For which things’ sake the wrath of God cometh on **the children of disobedience:** – KJV

Komentar: CT, NIV, NASV, meragukan eksistensi frase ‘*epi tous huiou tes apeideias*’ (bagi anak-anak durhaka). Padahal kata-kata ini jelas menunjukkan bahwa yang menerima murka dan penghakiman Allah adalah orang-orang berdosa.

Roma 14:10: But why dost thou judge thy brother? or why dost thou set at nought thy brother? for we shall all stand before the judgment seat of **Christ.** – KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV mengubah kata ‘*bemati tou Christou*’ (tahta pengadilan Kristus) dengan kata ‘*bemati tou Theou*’ (tahta pengadilan Allah). Mereka tidak konsisten mengenai konsep pengadilan akhir ini. “Tahta pengadilan Kristus” jelas berbeda dengan “tahta pengadilan Allah”; baik tujuannya maupun waktunya. (1) Tahta pengadilan Kristus disebut “*Bema*”. Kata yang sama dipakai juga dalam 2 Korintus 5:10, yang mana keduanya menunjukkan ‘saat menghadap tahta pengadilan Kristus’ untuk menerima upah, bukan hukuman. Kata ‘*Bema*’ yang diartikan ‘tahta pengadilan’ itu sendiri sebenarnya berarti panggung pemberian hadiah yang mana kata ini diambil dari nama sebuah panggung berwarna putih di Korintus, sebagai tempat pemberian hadiah bagi pahlawan negara ataupun pemenang Olimpiade. Tahta pengadilan Kristus terjadi pada saat *rapture*/pengangkatan, yaitu suatu pemberian hadiah bagi orang-orang yang sudah selamat dan terangkat. (2) ‘Tahta pengadilan Allah’ disebut “*Thronon leukon megan*” (Tahta Putih yang besar) (Wahyu 20:11). Penghakiman Tahta Putih yang besar ini adalah pengadilan terakhir terhadap orang-orang yang tidak percaya kepada Sang Juruselamat dan Iblis di akhir Kerajaan 1000 tahun, setelah Iblis diberi kesempatan memberontak dan dikalahkan. Tujuan penghakiman ini adalah untuk menentukan seberapa berat hukuman yang akan dijatuhkan kepada tiap-tiap orang yang dihakimi. Jadi jelas ada perbedaan yang besar sekali antara “tahta pengadilan Kristus” dengan “tahta pengadilan Allah”, yang diajarkan oleh Alkitab.

Yohanes 3:15: That whosoever believeth in him **should not perish**, but have eternal life. - KJV

Komentar: CT, NIV, dan NASV menghilangkan frase ‘tidak akan binasa’, yang mana sebenarnya ayat ini sungguh menunjukkan realitas kebinasaan di Neraka.

Kesimpulan

Dalam bab ini kita telah membahas dan menunjukkan bukti-bukti yang kuat bahwa CT meyerang doktrin-doktrin orthodoxi. Baik dalam bidang *Theology Proper, Bibliology, Christology, Soteriology,*

Ecclesiology, maupun *Eschatology*. Memang bukti-bukti di atas bukanlah keseluruhan dari ayat-ayat CT yang menyerang doktrin orthodoxi – karena masih banyak ayat lain lagi – namun bukti di atas sudah cukup untuk membuat kesimpulan bahwa CT bukanlah firman Tuhan yang dipelihara. Mana mungkin firman Allah yang terpelihara justru menyerang doktrin fundamental alkitabiah? Jelas TR-lah Firman Allah yang terpelihara, karena justru sangat mendukung doktrin fundamental alkitabiah.

ENDNOTES

¹ *King James Version* adalah terjemahan literal dari Alkitab bahasa Yunani *Textus Receptus*.

² *American Standard Version* dan versi bahasa Inggris modern paska *King James Version* adalah terjemahan dinamik equivalen dari Alkitab bahasa Yunani *Critical Text*.

BIBLIOGRAPHY

- _____, *Thompson Chain – Reference Bible*, Fifth Improved Edition Indian: Indianapolis B.B Kirkbride Bible Co., Inc., cetakan ke-8, 1988
- _____, *Alkitabiah Bahasa Yunani Indonesia*. Jakarta: Lembaga alkitab Indonesia, 1994.
- _____, *Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 1997.
- _____, *Alkita penuntun hidup berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1994
- _____, *Textus Receptus. Greek New Testament*. London: Trinitarian Bible Society.
- Aland, Kurt & Nestle, *The Greek New Testament/ CT*. New York: United Bible Societies, 1983.
- Bobley, Edward, *Illustrated World Encyclopedia*. New York: Woodbury Bobley Publisher Corp
- Burgon, John William, *The Revision Revised: A Refutation of Westcott & Hort's False Greek Text and Theory*. Collingswood: Dean Burgon Society.
- Brenton Sir Lamcelot C.L., *The Septuagint Version: Greek and English*. Grand Rapids: Michigan, Regency Reference Library, 1851.
- Exell, Joseph S., *the Biblical Illustrator*. Grand Rapids: Michigan, Baker Book House, vol. II.
- Fuller, David Otis, ed. *Which Bible?* 5th ed. Grand Rapids: International Publication, 1975.
- Fee, Gordon, "The Textual Criticism of New Testament" dalam *The Expositor's Bible Commentary*, ed. Frank. Gaebelein, vol. I.
- Greenlee, J.H., "Text and Manuscript of the New Testament", dalam *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids: Michigan, Zondervan Publishing House, 1982.
- Green, Jay P. Sr., *The Gnostics, the New Version, the Deity of Christ*. Indiana: Lafayette, Sovereign Grace Publishing, 1994.
- Hill, F. Edward, *The King James Version Defended*, 4th ed. Des Moines: The Christian Research Press, 1984.
- Hill, F Edward, "A History of My Defended of the King James Version," dalam *The Burning Bush: Journal Far Eastern Bible College*, Singapore, 4/2 , Juli 1998.
- Khoo, Jeffrey & Timothy Tow, *A Theology For Every Christian*. Singapore: Far Eastern Bible College Press, 1998.

- Khoo, Jeffrey, *Editorial The Burning Bush: Journal Far Eastern Bible College Singapore*. (5/1, January 1999).
- Karman, Yongky, “Antara Terjemahan Formal dan Dinamis: Eksegese Pengkhotbah 11:1-2” dalam *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan Seminari Alkitab Asia Tenggara*. Malang: SAAT, 2004.
- Moulton, Harold K, *The Analytical Greek Lexicon Revised*. Grand Rapids: Michigan, Zondervan Publishing House, 1978.
- Matzger, Bruce M & Michael D. Coogan, *The Oxford Companion to the Bible*. New York: Oxford, Oxford University Press, 1993.
- McGee, J. Vernon, *Thru The Bible*. Nashville: Thomas Publisher, 19983, vol.IV.
- Ryrie, Charles C., *A Survey of Bible Doctrine*, Chicago: The Moody Bible Institute Press, 1972.
- Ryrie, Charles C., *The Ryrie Study Bible King James Version*. Chicago: The Moody Bible Institute Press, 1976.
- Robert, Archibald Thomas, *Word Pictures in the New Testament*. Grand Rapids: Michigan, Baker Book House, 1931, vol. I.
- Rogers. Jr., Cleon L. & Cleon L Rogers III, *The New Linguistic and Exegetical Key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Michigan, Zondervan Publishing House
- Strouse, Thomas M., *I Will Build My Church*. Virginia Beach, Tabernacle Baptist Theological Press, 1995.
- Strouse, Thomas M., *A Critique of D.A. Carson’s The King James Version Debate*. Virginia: Virginia Beach, Tabernacle Baptist Theological Press, 1995.
- Seet, Charles. “The Inside Story of Westcott and Hort”, dalam “*The Burning Bush: Journal Far Eastern Bible College Singapore*, (4/1, January) 1998.
- Stacey, W. david., *Groundwork of Bible Studies*. London: Epworth Press, 1979.
- Tow, S.H., *in Defense of the King James Version, Holy Bible*, Booklet yang diterbitkan oleh Calvary Bible Presbyterian Church, Singapore.
- Tow, S.H, “NIV Claims Examined: A Close Look at Today’s Bestseller”, dalam *The Burning Bush: Journal Far Eastern Bible College Singapore*, 4/1 (January 1998).
- Waite, D.A., *Defending the King James Bible*. Collingswood: The Bible for Today Press, 1992.